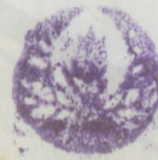


**PENGARUH LUAS PENGUNGKAPAN SOSIAL  
DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN  
TERHADAP REAKSI INVESTOR**  
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)

**SKRIPSI**



Masa UPT Perpustakaan  
**UNIVERSITAS JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Asal: Hadiah  
Periode an  
Terima di: 10 MAR 2005  
No induk :  
Oleh: Pengkatalog: *[Signature]*

Klass  
67.76  
PER  
P

**IRIANTI PERWIRANI**

NIM. 000810301311

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2004**

## JUDUL SKRIPSI

**Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan  
Terhadap Reaksi Investor  
(Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Irianti Perwirani  
NIM : 000810301311  
Jurusan : Akuntansi ( S-1 )

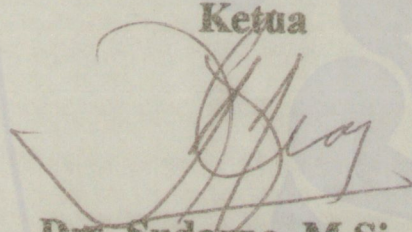
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal:

**31 Desember 2004**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua

  
**Drs. Sudarno, M.Si, Ak**  
NIP : 131 832 327

Sekretaris

  
**Yosefa Sayekti, SE, M.Com, Ak**  
NIP : 131 884 898

Anggota I

  
**Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak**  
NIP : 132 257 932

Anggota II

  
**Alwan S. Kustono, SE, M.Si, Ak**  
NIP : 132 299 103



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan



**DR. H. Sarwedi, MM**  
NIP : 131 276 658

**LEMBAR PERSETUJUAN**

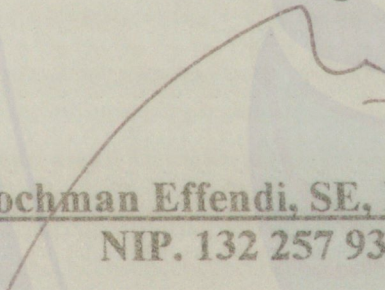
Judul Skripsi : Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta).

Nama : Irianti Perwirani

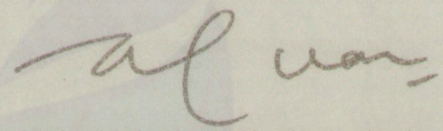
NIM : 0008110301311

Jurusan : S-1 Akuntansi

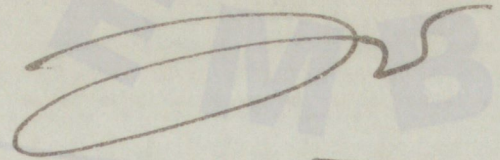
Pembimbing I

  
Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak  
NIP. 132 257 932

Pembimbing II

  
Alwan S. Kustono, SE, M.Si, Ak  
NIP. 132 299 103

Ketua Jurusan Akuntansi

  
Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak  
NIP. 131 832 326

Tanggal Persetujuan : Desember 2004

**HALAMAN PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Irianti Perwirani

NIM : 000810301311

Jurusan : Akuntansi / S -1

Menyatakan Bahwa :

Judul Skripsi : **Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor ( Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Bursa Efek Jakarta )**

Adalah murni hasil karya penulis dan bukan merupakan penjiplakan dari karya penelitian lain.

Penulis

( Irianti Perwirani )

# PERSEMBAHAN

ALLAH SWT

Terimakasih Atas Ridho, Karunia Dan Tuntunan\_Mu  
Serta Misteri Kehidupan Yang Masih Menjadi Rahasia\_Mu

**I B U**

*Jiwa, Doa, Dan Hidupmu  
Pemberi Kebahagiaan Dan Harapan  
Di Waktu Kemarin, Sekarang Juga Di Masa Mendatang*

**BAPAK**

*Kasih Sayang Dan Doanya Yang Selalu Menemani  
Masa Kecilku*

Keluarga Besarku

Terimakasih Atas Semangat, Dukungan dan Perhatian Yang Luar Biasa  
Serta Selalu Memberikan Yang Terbaik  
Bagi Kehidupanku

**My Best Friend**

*Canda, Tawa, Duka, Amarah Dan Rasa Berbagi  
Telah Menjadi Bagian Dari Petualangan Persahabatan Kita*

*Kampus\_ku*

*Fakultas Ekonomi Universitas Jember*

# MOTTO

**“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan  
sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi  
orang-orang yang khusu’ (yaitu) orang-orang yang meyakini,  
bahwa mereka akan menemui Tuhan-Nya,  
dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya”.**

**(Al-Qur’an 2 : 45-46)**

Jadilah Orang Yang Berani Mengungkapkan Keinginan Hati  
Yang Sebenarnya

( n n )

**“ Keindahan Di Mata Bukan Berarti Kebahagiaan”**

(@\_Lasso)

*Kebahagiaan Hanya Dirasakan Oleh Orang-orang Yang Bisa Merasa  
Puas Pada Dirinya*

( n n )

## ABSTRAKSI

Seiring dengan proses globalisasi kesadaran masyarakat terhadap dampak perusahaan pada kondisi sosial dan lingkungan hidup semakin meningkat. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan mulai menekan perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial dalam laporan tahunannya. Dilain pihak kalangan perusahaan sendiri pun menyadari pentingnya penjelasan dan pelaporan kepada *stakeholder* mengenai berbagai upaya dan rencana perusahaan dalam menangani dan melaksanakan tanggungjawab sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor yang tercermin dalam harga saham dan volume perdagangan saham. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dan volume perdagangan saham, sedangkan variabel independennya adalah pengungkapan sosial.

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik berupa pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dan uji heteroskedastisitas. Selain itu juga digunakan uji regresi sederhana.

Pada pengujian regresi sederhana dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil yaitu, hipotesis alternatif pertama ditolak yaitu praktek luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap reaksi investor yang tercermin dalam harga saham, dengan nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,150. Pada hipotesis ke dua diperoleh nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,410 maka dapat disimpulkan praktek luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham. Namun jika dilihat dari angka regresi yang bertanda positif mengindikasikan bahwa pengungkapan sosial telah direspon positif oleh investor sebagai *good news*.

Kata Kunci : Pengungkapan Sosial, *Stakeholder*, Reaksi Investor, Harga Saham, Volume Perdagangan Saham.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah\_Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul : “ **Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor ( Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta )** ”. Skripsi ini merupakan karya dari penulis dan merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Sarwedi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Drs. Wasito, M.Si, Ak, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Alwan Sri Kustono SE, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan saran, petunjuk, pengarahan serta bimbingan dari awal penulisan proposal hingga berbentuk skripsi.
5. Segenap dosen dan civitas akademika yang telah memberikan pendidikan, bimbingan, dan bantuan kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. **Ibu**, terimakasih atas doa, semangat, kepercayaan dan kasih sayang yang tak terbalaskan serta dukungan yang tak pernah mengenal kata lelah.
7. **Bapak**, terimakasih atas doa dan kasih sayang yang telah menjadi bagian dari masa kecilku.



8. **Keluarga Besarku**, semua kakak\_ku dan keponakan<sup>2</sup> makasih buat semua perhatian dan selalu memberikan yang terbaik. Canda dan tawa yang menghiasi hari-hariku serta selalu menjadikan “obyek banyolan” 😊😊
9. My Best Friend 🐾 **shofie** “ Si ngocol ‘n ceplas-ceplos buanget ” selamat yach dah dapet titik terang buat masa depanmu. 🐾 **ikke** “ Nich orang kualem buanget ‘n inner beauty\_nya ga kuat ” tetep percaya diri yach !!!!, 🐾 **garnam** “ kalo lagi jutek wuaduh serem, mending tinggal pergi aja 😊😊 “ chayoo kuliahnya dipercepat yach. 🐾 **JIBUD** “ moga<sup>2</sup> cepet lulus ”
10. Temenku “ **G\_98**” makasih buat semangat, perhatian dan smsnya yang ‘dah m\_support waktu seminar proposal, “itu penting banget”. Semoga tetep jadi teman terbaik dan pualing “ngocol”.
11. “**Qkhwan**” yang “gaul”. Thanks buat ‘semangat, perhatian, kata-kata bijaknya’ dan semua hal yang selalu berkesan selama ini. Kesan ini takkan usang oleh waktu.
12. Sobatku di Malang, **Dian** (thanks buat kamarnya n service yang memuaskan), **Resti** ( makasih dah ditemenin cari skripsi di pojok BEJ ), **Ziezhank** ( thanks buat sepedanya, kita bisa keliling kota )
13. Buat Geng Tulalit ( itu sih kata Reni lho.. ) Akuntansi 2000, **Nunik** (makasih banyak buat komputer ‘n SPSSnya, tetep jadi temen yang paling sabar yach ), **Nita** (si\_rame), **Emmon** (si seksi\_hilangin kebiasaan nyubitnya), **Mita** ( gimana skripsinya ??? ), **Reni** ( si\_rebonding ), **Rossy** (si cantik tapi cuek banget)
14. Special to “**Taufik\_Opiek**” makasih banyak buat ilmu, banyolan, tentirnya dan ‘dah menjadi pembimbing 3 yang sabar banget. **Layli** “ Ibu guru yang baik” ‘n thanks buat buku dan solusi<sup>2</sup>\_nya.
15. **Nadya** (makasih buat catatannya ‘n sorry selalu ngeganggu kalo lagi ujian & nyusun skripsi\_q), **Yeni** (soal-soal tentirnya sangat bermanfaat), **Ani**, **Mba’ Ocha**, **Mba’ Nia**, **Rina**, **Pepenck**, **Venti**, **Indra**, **Riska**, **Rurin**, **Karin**, **Devi**, **Desi**. Buat Arjuna<sup>2</sup> Akuntansi, **Echo** (thanks buat, apanya yach..??😊), **Amir** (makasih dah jadi temen paling kompak kalo lagi ujian

☺), **Wisnu** ( makasih map 'n petuah\_nya ), **Dilla, Digdha** ( yang selalu usil ), **Imam, Gun\_gun, Henry, Faris** ( Ramah donk ), **Budi** ( thanks buat doanya ) dan masih banyak lagi yang ga bisa disebutin satu persatu, thanks dah jadi temen terbaik di Akuntansi.

16. **Mba' Yulia** thanks buat informasinya 'n dah jadi tempat curhat kita kalo lagi bingung ngadepin dosen. Crew Bambooleo "**Mas G\_penk, Mas Edy 'n Yaqub** ( thanks buat banyolannya yang guilaa buanget ). Pojok Computer "**Mas Paijo**" makasih buat muka juteknya yang lucu ☺

17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Alla SWT melimpahkan rahmat dan hidayah\_Nya serta melipatgandakan pahala bagi mereka yang telah penulis sebutkan di atas. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dalam penyusunannya dan jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Jember, Desember 2004

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Pengungkapan ( <i>Disclosure</i> ) Dalam Laporan Tahunan.....	8
2.2.1 Pengertian Pengungkapan.....	8
2.2.2 Tujuan Pengungkapan.....	9
2.2.3 Kuantitas Informasi Yang Seharusnya Diungkap.....	10
2.3 Tanggung Jawab Sosial Dan Pengungkapan Sosial.....	11
2.3.1 Latar Belakang Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan.....	11
2.3.2 Ruang Lingkup Tanggung Jawab Sosial.....	13

2.3.3 Pengukuran Dan Pelaporan Akuntansi	
Pertanggungjawaban Sosial.....	14
2.3.4 Pengungkapan Sosial.....	16
2.3.5 Tema Pengungkapan Sosial.....	20
2.4 Perhitungan Indeks Pengungkapan Sosial .....	21
2.5 Hubungan Pengungkapan Sosial Dengan Reaksi Investor .....	22
2.5.1 Saham .....	23
2.5.1.1 Pengertian Saham.....	23
2.5.1.2 Harga Saham.....	24
2.5.1.3 Volume Perdagangan Saham .....	25
2.6 Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Jenis Dan Sumber Data .....	27
3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	27
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	28
3.4.1 Indeks Pengungkapan Sosial.....	28
3.4.2 Harga Saham.....	29
3.4.3 Indeks <i>Unexpected Trading Volume</i> .....	29
3.4.4 Pengujian Asumsi Klasik .....	30
3.4.5 Pengujian Hipotesis.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	33
4.2 Indeks Pengungkapan Sosial .....	34
4.3 Penyajian Data Harga Saham .....	37
4.4 Indeks <i>Unexpected Trading Volume</i> .....	38
4.5 Analisis Data .....	39
4.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	39
4.5.1.1 Uji Normalitas Data .....	39

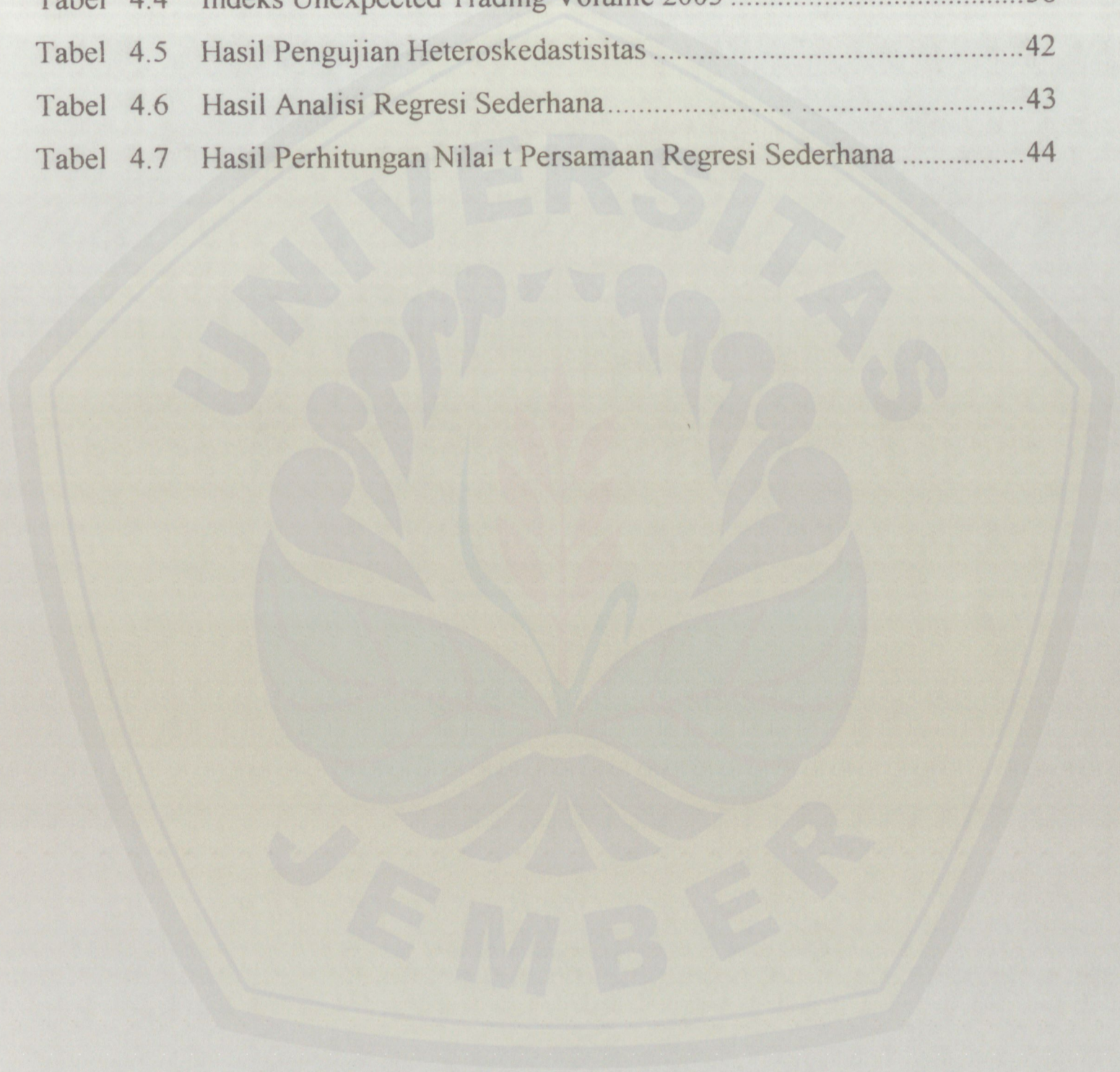
4.5.1.2 Uji Linieritas .....	41
4.5.1.3 Uji Heterokedastisitas .....	42
4.5.2 Analisis Regresi Sederhana.....	43
4.5.3 Pengujian Hipotesis .....	44
4.5.3.1 Pengujian Hipotesis 1 .....	44
4.5.3.2 Pengujian Hipotesis 2 .....	45
<b>BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....</b>	<b>47</b>
5.1 Kesimpulan .....	47
5.2 Keterbatasan.....	48
5.3 Saran.....	49

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

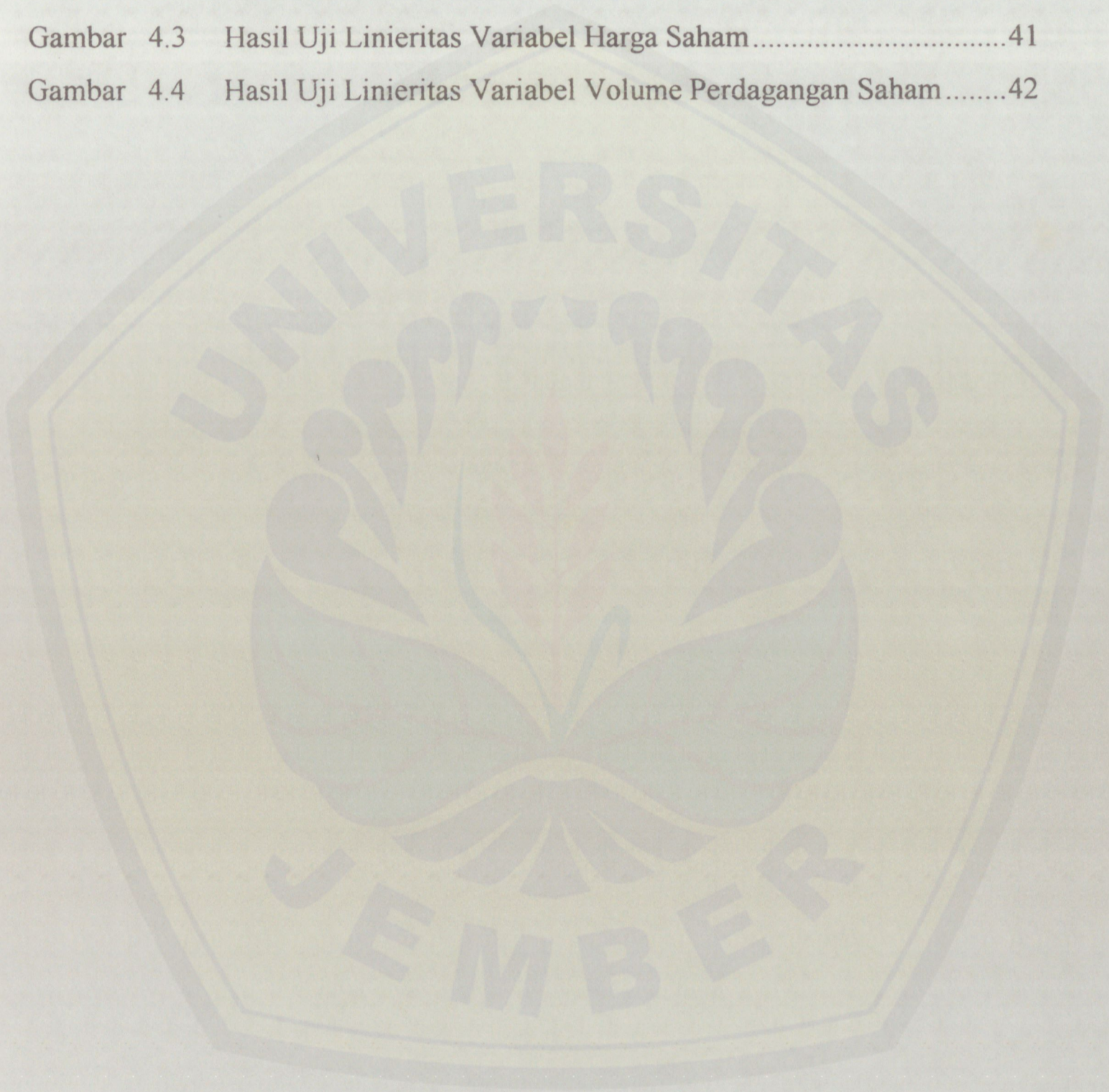
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Sampel Penelitian .....	33
Tabel 4.2	Indeks Pengungkapan Sosial tahun 2002 .....	36
Tabel 4.3	Daftar Harga Saham .....	37
Tabel 4.4	Indeks Unexpected Trading Volume 2003 .....	38
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	42
Tabel 4.6	Hasil Analisa Regresi Sederhana .....	43
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Nilai t Persamaan Regresi Sederhana .....	44



## DAFTAR GAMBAR

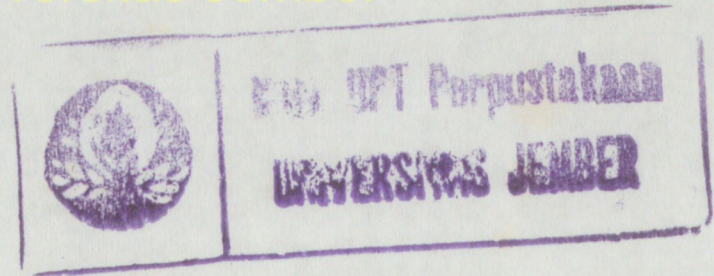
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Data Variabel Harga Saham.....	39
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Data Variabel Volume Perdagangan Saham.....	40
Gambar 4.3	Hasil Uji Linieritas Variabel Harga Saham.....	41
Gambar 4.4	Hasil Uji Linieritas Variabel Volume Perdagangan Saham.....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

- |            |   |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Daftar Pengungkapan Sosial                          |
| Lampiran 2 | Daftar Perusahaan Sampel                            |
| Lampiran 3 | Indeks Pengungkapan Sosial                          |
| Lampiran 4 | Perhitungan Indeks <i>Unexpected Trading Volume</i> |
| Lampiran 5 | Hasil Uji Normalitas                                |
| Lampiran 6 | Hasil Uji Linieritas                                |
| Lampiran 7 | Hasil Uji Heteroskedastisitas                       |
| Lampiran 8 | Hasil Uji Regresi Sederhana                         |





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang Masalah

Badan usaha sebagai salah satu pelaku ekonomi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan perekonomian dan masyarakat luas, sehingga suatu badan usaha tidak hanya bertanggungjawab kepada investor dan kreditor, tetapi juga kepada golongan masyarakat luas. Badan usaha yang besar sebenarnya merupakan semacam lembaga masyarakat yaitu wadah untuk bekerjasama dalam menjalankan perusahaan berskala besar (Suwardjono, 1989 dalam Sukmawati 2003).

Persaingan dalam dunia usaha saat ini semakin ketat. Teknologi dan lingkungan eksternal selalu berubah dengan cepat, sehingga hanya perusahaan yang fleksibel dalam mengikuti perubahan lingkungan yang dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan mampu bertahan dalam persaingan. Dengan meningkatnya persaingan ini, menuntut adanya perencanaan yang matang pada semua aspek perusahaan, tidak terkecuali aspek yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan terhadap masalah sosialnya.

Seiring dengan proses globalisasi kesadaran masyarakat terhadap dampak perusahaan pada kondisi sosial dan lingkungan hidup semakin meningkat. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, mulai menekan perusahaan untuk mengungkap pertanggungjawaban sosial. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan wajah industri pada beberapa tahun terakhir ini, yang banyak diwarnai berbagai konflik sosial yang menandakan bahwa beberapa elemen *stakeholders* mulai beraksi terhadap kebijakan perusahaan yang semakin merugikan. Di lain pihak, kalangan perusahaan sendiri pun menyadari pentingnya penjelasan dan pelaporan kepada masyarakat mengenai berbagai upaya dan rencana perusahaan dalam menangani dan melaksanakan tanggungjawab sosial tersebut.

Pada mulanya perusahaan mempunyai tujuan memperoleh laba dan cukup melaporkan pertanggungjawaban yang berkisar pada hasil usaha

perusahaan yang menyangkut efisiensi dan efektivitas usaha selama periode yang lewat. Namun dewasa ini timbul anggapan bahwa tujuan perusahaan tidak terbatas pada tercapainya laba maksimum melainkan bahwa perusahaan, terutama perusahaan besar mempunyai tanggungjawab terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat seluruhnya (Hadibroto, 1990).

Penyediaan informasi yang luas dalam laporan tahunan merupakan keharusan yang disebabkan adanya permintaan berbagai pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Permintaan atas informasi meningkat seiring dengan meningkatnya ketidakpastian yang dihadapi oleh pengambil keputusan, seberapa besar informasi tersebut dapat merefisi *believe* dan ketersediaan sumber lain selain laporan keuangan (Foster dalam Purwanti, 2001). Suatu informasi dianggap *informative* jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Adanya suatu informasi baru selain laporan keuangan akan membentuk suatu kepercayaan yang baru dikalangan para investor. Kepercayaan baru ini akan mengubah harga melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga (Sukmawati, 2003).

IAI secara implisit menjelaskan bahwa laporan tahunan juga harus dapat mengakomodasi pada kepentingan para pengambil keputusan. Penjelasan tersebut ditulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 1998) paragraf ke sembilan (2002):

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Metode yang paling praktis untuk mengkomunikasikan komitmen perusahaan terhadap kinerja sosial adalah mengungkapkan dalam laporan tahunan. Laporan tahunan adalah saluran komunikasi utama untuk mengkomunikasikan informasi dari perusahaan kepada *stakeholders* (Sudarno, 2004)

Perusahaan-perusahaan yang telah mengungkapkan lebih banyak informasi yang dibutuhkan oleh investor akan mendapatkan kepercayaan dari

masyarakat. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat diharapkan menjadi pendorong naiknya harga dan volume penjualan saham.

Menurut Palazzi dan Stracher (1995) (dalam Rasmiati, 2002), saat ini investor memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah kelestarian lingkungan dalam proses pengambilan keputusannya. Mereka cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan hidup atau perusahaan yang memiliki standar tinggi dalam masalah tersebut.

Penelitian mengenai akuntansi pertanggungjawaban sosial yang berkaitan dengan pasar modal telah banyak dilakukan. Vance (1975) meneliti tentang tinjauan sosial dengan harga saham menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan. Belkaoui (1976) meneliti tentang biaya pengendalian polusi terhadap harga saham menyimpulkan bahwa terdapat efek positif yang kuat tetapi bersifat sementara pada harga saham (Mathews, 1993 dalam Sukmawati, 2003). Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Longstreth dan Rosenbloom (dalam Feliana, 2001) diketahui bahwa 57% responden menyatakan bahwa mereka mempertimbangkan faktor sosial selain faktor ekonomi dalam membuat keputusan investasi. Demikian pula penelitian di pasar surat berharga menunjukkan bahwa harga saham suatu badan usaha yang melakukan pengungkapan sosial berbeda dampaknya dibandingkan dengan badan usaha yang tidak mengungkapkannya.

Penelitian Lutvi (2001) meneliti pengaruh praktek pengungkapan sosial terhadap perubahan harga saham, menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Selain itu dari penelitian Purwanti (2001) menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan tetapi jika dilihat dari angka korelasi yang bernilai positif hal ini menandakan informasi sosial yang disajikan perusahaan sudah direspon baik oleh investor. Adapun dari penelitian Rasmiati (2002) menyatakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan tidak berhubungan dengan perubahan volume perdagangan saham di BEJ. Lain halnya dengan penelitian Sukmawati (2003) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara luas pengungkapan sosial terhadap reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham.

Hasil-hasil penelitian di atas menunjukkan masih adanya inkonsistensi hasil penelitian, sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian yang sama dengan variabel yang sedikit berbeda. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sukmawati (2003). Namun terdapat beberapa perbedaan yaitu pada sampel perusahaan dan variabel dependen yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan-perusahaan dalam kategori *high profile* dengan variabel dependennya yaitu reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur lebih banyak mengungkapkan informasi masalah sosial (Hadibroto, 1990). Variabel dependen yang digunakan yaitu reaksi investor yang dicerminkan dalam harga saham dan volume perdagangan saham. Alasan menambah variabel harga saham pada penelitian ini dikarenakan harga saham yang terjadi pada pasar modal merupakan reaksi secara rasional dari para investor. Selain itu dengan mendasarkan pada volume transaksi, dapat terlihat bahwa saham tersebut diminati atau tidak oleh banyak investor (Retnosari, 2001).

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh praktek luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor yang tercermin dalam harga saham ?
2. Apakah terdapat pengaruh praktek luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham perusahaan ?

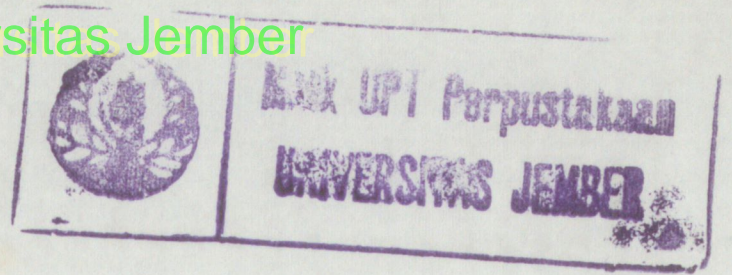
### **I.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor yang tercermin dalam harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya praktek pengungkapan sosial, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang penerapan laporan pertanggungjawaban sosial di perusahaan.
2. Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan tentang pentingnya pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosialnya.
3. Peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai acuan penelitian. Data penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau data tambahan pada penelitian berikutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian akuntansi pertanggungjawaban sosial yang berkaitan dengan pasar modal telah banyak dilakukan yaitu (Mathews dalam Sukmawati, 2003) :

1. Vance (1975), meneliti tentang pemeringkatan bisnis dan tinjauan sosial pada tahun 1972 dengan indikator persentase kenaikan harga saham pada 1 Januari 1975 bila dibandingkan dengan 1 Januari 1974 pada 45 dan 50 perusahaan utama, menyatakan bahwa kenaikan rata-rata pada kedua kelompok perusahaan mempunyai korelasi yang negatif dengan tahun 1974 dan tidak ada hubungan yang signifikan.
2. Belkaoui (1976), dengan sampel 2 kelompok dari 50 perusahaan dari industri yang berbeda. Meneliti tentang biaya pengendalian polusi terhadap harga saham bulanan selama 18 bulan sebelum dan sesudah pengeluaran biaya. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat efek positif yang kuat tetapi bersifat sementara pada harga saham di pasar modal.

Seiring dengan semakin luasnya kebutuhan informasi investor dalam pengambilan keputusan investasi, beberapa penelitian mulai dilakukan untuk meneliti pengaruh pengungkapan sosial terhadap reaksi investor. *The Millenium Poll on Corporate Social Responsibility* melakukan penelitian dengan mewawancarai 25000 responden di 23 negara yang tersebar di beberapa benua. Beberapa temuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Kesan sebagian besar responden terhadap perusahaan lebih ditentukan oleh faktor *corporate citizenship* dibanding reputasi merk atau kinerja finansial.
2. Dua dari tiga responden mempunyai harapan bahwa perusahaan tidak hanya mencapai kinerja bagus di bidang finansial tetapi juga menyumbangkan pada tercapainya tujuan sosial lainnya.
3. Satu dari lima konsumen mengatakan bahwa keputusan pembelian produk atau jasa ditentukan oleh persepsi mereka mengenai kinerja sosial perusahaan (Djohan Pinnarwan, 2000 dalam Purwanti, 2002).

Penelitian lain menggunakan variabel yang digunakan *Dow Jones Sustainability Group Index (DJSGI)* menunjukkan bahwa secara relatif kinerja perusahaan yang terdepan dalam *sustainability* lebih baik dibandingkan kinerja perusahaan pada umumnya walaupun resiko yang terkait jauh lebih tinggi. Dengan kata lain perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya adalah perusahaan yang bertanggungjawab terhadap kondisi sosialnya dan lingkungan hidup. Suatu penelitian yang dipublikasikan di jurnal *Business and Society* pada tahun 1997 menemukan bahwa harga saham di bursa efek terpengaruh efek negatif terhadap 27 peristiwa yang dikategorikan sebagai tindakan yang tidak bertanggungjawab secara sosial atau tindakan yang melanggar hukum.

Andrew *et. al* (1989) meneliti pengungkapan sosial di 119 negara perusahaan sampel di Malaysia dan Singapura menemukan kecenderungan perusahaan lebih memfokuskan pengungkapan sosial pada tema ketenagakerjaan. Penelitian mereka juga membuktikan bahwa perusahaan besar lebih banyak melakukan pengungkapan dibanding perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Terdapat 50% perusahaan besar yang melakukan pengungkapan sosial, sementara hanya 43% perusahaan menengah dan 14 % perusahaan kecil yang melakukan hal serupa (Rasmiati, 2002).

Sayekti (1994) (dalam Surahman, 2004) melakukan penelitian terhadap 50 perusahaan di Australia yang *listed* di bursa saham setempat pada tahun 1994. Sampel yang diteliti berupa laporan tahunan perusahaan, dan kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan dalam pengungkapan sosial dan jumlah perusahaan yang mengungkapkan aktivitas sosialnya. Tema pengungkapan sosial yang lebih banyak diungkapkan adalah tema sumber daya manusia.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan sosial telah dilakukan di Indonesia. Utomo (2000) mencoba menggambarkan tentang pola praktek pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan *high profile* dan *low profile* dalam laporan tahunannya. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengungkapan sosial di Indonesia relatif rendah, namun perusahaan *high profile*

ternyata melakukan pengungkapan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan low profile.

Lutfi (2001) meneliti pengaruh dari praktek pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari praktek pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap harga saham.

Purwanti (2001) meneliti hubungan antara praktek pengungkapan sosial terhadap volume perdagangan saham seputar tanggal publikasi laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham seputar publikasi laporan tahunan. Tetapi jika dilihat dari angka korelasi yang bernilai positif, maka informasi sosial yang disajikan perusahaan pada sudah direspon baik oleh para investor.

Rasmiati (2002), dari penelitiannya membuktikan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap perubahan volume perdagangan saham, meskipun perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian telah menambahkan tema lingkungan.

Sukmawati (2003) meneliti pengaruh praktek pengungkapan sosial terhadap reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan dalam kategori *high profile*, sebanyak 30 perusahaan. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa praktek pengungkapan sosial berpengaruh nyata terhadap reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham.

## 2.2 Pengungkapan (*Disclosure*) Dalam Laporan Tahunan

### 2.2.1 Pengertian Pengungkapan

Pengungkapan didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien (Hendriksen, 1998). Dalam interpretasi yang lebih luas, pengungkapan terkait dengan informasi baik yang terdapat dalam laporan keuangan maupun komunikasi tambahan (*supplementary communication*) yang terdiri catatan kaki, informasi



tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan di masa mendatang, prakiraan keuangan dan operasi, serta informasi lainnya (Wolk dan Tearney dalam Sukmawati, 2003).

Pengungkapan sangat diperlukan agar pihak investor dapat melakukan suatu *informed decision* dalam pengambilan keputusan investasi. Berkaitan dengan hal ini investor memerlukan tambahan informasi yang tidak hanya informasi keuangan tetapi juga informasi non keuangan. Kebutuhan tersebut didorong oleh adanya perubahan manajerial yang menyebabkan terjadinya perluasan kebutuhan investor akan informasi baru yang mampu menginformasikan hal-hal yang bersifat kualitatif yang berkaitan dengan perusahaan. Informasi kualitatif dipandang memiliki nilai informasi yang mampu menjelaskan fenomena apa yang sedang terjadi, dan tindakan apa yang akan diambil oleh manajemen terhadap fenomena tersebut.

### 2.2.2 Tujuan Pengungkapan

Tujuan pengungkapan menurut *Securities Exchange Commission (SEC)* dikategorikan menjadi dua yaitu :

1. *Protective disclosure*, yang dimaksudkan sebagai upaya perlindungan terhadap investor.
2. *Informative disclosure*, yang bertujuan memberikan informasi yang layak kepada pengguna laporan (Wolk, Francis dan Tearey dalam Utomo, 2000).

Berbeda dengan SEC, Belkaoui (2000) mengemukakan tujuan pengungkapan ada enam yaitu :

1. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
2. Untuk menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut.
3. Untuk menyediakan informasi yang dapat membantu investor dan kreditor dalam menentukan resiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui.

4. Untuk menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun.
5. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar di masa mendatang.
6. Untuk membantu investor dalam menetapkan *return* dan investasinya.

### 2.2.3 Kuantitas Informasi Yang Seharusnya Diungkap

Dengan semakin dituntutnya akuntabilitas perusahaan publik oleh para *stakeholder*, perusahaan harus benar-benar memperhatikan permasalahan mengenai seberapa banyak informasi yang harus diungkapkan. Dalam hal ini perusahaan harus tahu tentang informasi apa yang harus diungkapkan dan apa yang tidak perlu diungkapkan. Hendriksen menyatakan tiga konsep umum tentang pengungkapan yang umumnya diusulkan, yaitu :

1. Pengungkapan yang cukup (*adequate*), merupakan pengungkapan yang minim cukup untuk membuat laporan tidak menyesatkan.
2. Pengungkapan yang wajar (*fair*), merupakan pengungkapan yang memberikan perlakuan yang sama bagi semua pembaca potensial.
3. Pengungkapan yang lengkap (*full*), merupakan penyajian semua informasi yang relevan.

Pedoman umum tentang kualitas informasi yang harus diungkapkan terdapat dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Supaya informasi yang diungkapkan berguna bagi pemakainya maka harus memenuhi empat karakteristik yaitu (IAI, 2002) :

#### 1. Dapat Dipahami (*understandbility*)

Kualitas penting informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk, segera dapat dipahami oleh pemakainya. Maksudnya adalah pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

## 2. Relevan (*relevance*)

Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

## 3. Keandalan (*reliability*)

Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

## 4. Dapat Dibandingkan (*comparability*)

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja karena pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

## 2.3 Tanggung Jawab Sosial dan Pengungkapan Sosial

### 2.3.1 Latar Belakang Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

Pengungkapan sosial yang sekarang banyak dilakukan oleh perusahaan terutama perusahaan *go public*, tidak muncul dengan sendirinya melainkan suatu proses yang cukup panjang. Operasi perusahaan yang hanya mementingkan keinginan pemegang saham dan mengkonsentrasikan diri pada produksi yang tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan menyebabkan terjadinya kesenjangan antara perusahaan dan masyarakat, sehingga melahirkan banyak tuntutan dari masyarakat. Masyarakat berharap agar perusahaan lebih peduli dan perhatian terhadap lingkungan sosialnya, sehingga nantinya terdapat keseimbangan antara tujuan perusahaan dengan tujuan masyarakat sekitarnya.

Berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya, ada beberapa pandangan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan dari tanggung jawab sosial itu sendiri. Chonko dan Hunt (dalam

Sulistiyo, 2003) mengklasifikasikan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi tiga sudut pandang yaitu :

1. *The Classical View*, menyatakan bahwa tanggung jawab utama perusahaan adalah kepada para pemegang saham atas return dari investasi mereka.
2. *The Activist Constrainer View*, menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan tidak efektif lagi dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan pasar, oleh karena itu harus diatur berbagai peraturan yang bertujuan menghindarkan kekuatan mereka yang sewenang-wenang. Dalam hal ini diperlukannya penerapan hukum terhadap perusahaan-perusahaan yang menyalahgunakan wewenangnya dalam masyarakat.
3. *The Managerial View*, menyatakan bahwa para eksekutif perusahaan-perusahaan besar harus tanggap kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan agar kelangsungan hidup terjamin.

Dengan mengacu kepada pandangan sosio ekonomi (*Activist Constrainer View* dan *Managerial View*) dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kepedulian perusahaan terhadap segala dampak perilaku atau aktivitas perusahaan terhadap masyarakat. Pada intinya tanggung jawab sosial adalah kewajiban organisasi bisnis untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Disiplin akuntansi juga merespon perkembangan pertanggungjawaban sosial perusahaan yaitu dengan melahirkan wacana baru (Belkaoui, 2000):

1. *Social Responsibility Accounting (SRA)*

Tema yang dikembangkan dalam wacana *Social Responsibility Accounting (SRA)* atau akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah tema yang terkait dengan *stakeholders*. Tema ini bertujuan untuk mengungkapkan item-item individual yang mempunyai dampak sosial.

2. *Total Impact Accounting (TIA)*

Wacana *Total Impact Accounting (TIA)* atau akuntansi dampak lingkungan meliputi pengukuran seluruh biaya yang ditanggung oleh

perusahaan sebagai akibat operasi usaha yang dijalankannya, baik biaya privat maupun biaya publik.

### 3. *Sosio Economic Accounting (SEA)*

*Sosio Economic Accounting (SEA)* atau akuntansi sosial ekonomi didefinisikan oleh Linowes sebagai penerapan akuntansi di bidang ilmu sosial yang meliputi ilmu pengetahuan masyarakat, ilmu pengetahuan politik dan ilmu pengetahuan ekonomi (Belkaoui, 1986 dalam Sukmawati, 2003).

SEA merupakan proses pengukuran, pengaturan dan pengungkapan dampak pertukaran antara perusahaan dengan lingkungannya. SEA timbul dari penerapan akuntansi dalam ilmu sosial, ini menyangkut pengaturan, pengukuran analisis dan pengungkapan pengaruh ekonomi dan sosial dari kegiatan pemerintah dan perusahaan. Hal ini termasuk kegiatan yang bersifat makro dan mikro. Pada tingkat makro bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan ekonomi dan sosial negara mencakup *social accounting* dan *reporting*, peranan akuntansi dalam pembangunan ekonomi. Sedangkan pada tingkat mikro bertujuan untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya, mencakup *financial* dan *managerial social accounting* serta *social auditing* (Harahap dalam Sukmawati, 2003).

### 4. *Social Indicators Accounting (SIA)*

Wacana yang termasuk dalam sub disiplin ilmu akuntansi ini dipergunakan untuk mengukur aktivitas dalam skala makro. Indikator-indikator yang disusun dipergunakan oleh pengambil keputusan untuk mengukur pencapaian tujuan.

#### 2.3.2 Ruang Lingkup Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kewajiban organisasi bisnis untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Secara umum, ruang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan meliputi masalah lingkungan, sumber daya manusia, produk dan jasa perusahaan dan masyarakat. Brummet

(1973) dalam Lutfi (2000) membagi ruang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan menjadi lima bagian yaitu :

1. Kontribusi Penghasilan Bersih

Kegagalan dalam mengatasi masalah sosial akan mempengaruhi prestasi laba perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai contoh kurangnya perhatian terhadap kualitas produk dan kurang tanggapnya perusahaan terhadap reaksi masyarakat akan mempengaruhi penjualan yang pada gilirannya dapat mengurangi laba perusahaan.

2. Kontribusi Sumber Daya Manusia

Kurang terjaminnya keamanan dan kepuasan kerja dapat menimbulkan aksi protes, sehingga dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan.

3. Kontribusi Lingkungan

Bila perusahaan turut memperhatikan masalah umum seperti pelestarian lingkungan dan berperan aktif dalam penanggulangan pencemaran maka masyarakat di sekitar perusahaan akan memberikan respon positif terhadap kegiatan perusahaan.

4. Kontribusi Umum

Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial seperti pendidikan, kesehatan yang dapat ikut serta dalam pemecahan masalah yang timbul dalam masyarakat.

5. Kontribusi Produk dan Jasa

Ruang lingkup ini membahas tentang aspek kualitatif dari produk atau jasa yang dihasilkan. Contohnya manfaat produk, daya tahan, keamanan, kejujuran, kebenaran promosi dan sebagainya.

### 2.3.3 Pengukuran dan Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Pertukaran yang terjadi antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya terdapat dua dampak yang timbul yaitu dampak positif atau yang disebut juga dengan manfaat sosial (*social benefit*) dan dampak negatif yang disebut dengan pengorbanan sosial (*social cost*). Masalah-masalah sosial yang merupakan dampak dari aktivitas perusahaan merupakan masalah yang tidak langsung dapat

diukur dalam jumlah uang. Pengukuran dan pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan masalah yang timbul terutama dalam kaitannya dengan hal-hal yang tidak dapat diukur dengan menggunakan bentuk pengukuran yang telah digunakan dalam akuntansi. Ansry Zulfikar (1987) dalam Kholis (2002) memberikan beberapa teknik pengukuran yang dapat dipakai yaitu :

1. Penilaian pengganti, yaitu jika nilai dari sesuatu tidak dapat langsung ditentukan maka dapat mengestimasiannya dengan nilai pengganti.
2. Teknik *survey*, yaitu mencakup cara-cara untuk mendapatkan informasi dari kelompok masyarakat tentang pengukuran aktivitas sosial perusahaan.
3. Biaya perbaikan dan pencegahan, yaitu biaya-biaya perbaikan yang dikeluarkan oleh perusahaan sehubungan dengan lingkungan sosialnya.
4. Penilaian dari penilai independen, yaitu memberikan suatu wewenang kepada pihak luar untuk mengukur aktifitas sosial perusahaan.
5. Putusan pengadilan, yaitu dengan suatu keputusan yang mempunyai kekuatan hukum.

Menurut Belkaoui (1985) dalam Kholis (2002), pelaporan dalam akuntansi pertanggungjawaban sosial, berarti memuat informasi yang menyangkut dampak positif atau dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk melaporkan akuntansi pertanggungjawaban sosial yaitu (Usmansyah dalam Lutfi, 2001) :

1. Pendekatan deskriptif, berisi uraian mengenai semua kegiatan sosial perusahaan. Biasanya berupa lampiran pada laporan keuangan dan biasanya tidak berupa satuan uang.
2. Pendekatan biaya, biaya yang dikeluarkan menggambarkan semua pengeluaran untuk setiap kegiatan sosial yang dilakukan. Semua aktivitas dikuantisir dalam satuan uang.
3. Pendekatan biaya manfaat, mengungkapkan baik biaya perusahaan maupun manfaat yang berhubungan dengan kegiatan sosial perusahaan. Pendekatan ini bisa menggambarkan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya untuk hal-hal yang berhubungan dengan komitmen keuangan bagi kegiatan sosial.

#### 2.3.4 Pengungkapan Sosial

Pengungkapan sosial bertujuan sebagai media untuk mengkomunikasikan realitas sosial dalam rangka mengambil keputusan ekonomi, sosial dan politik. Pengungkapan sosial juga merupakan respon terhadap kebutuhan informasi dan kelompok-kelompok yang berkepentingan seperti serikat pekerja, aktivitas lingkungan dan kelompok lainnya (Guthrie dan Parker dalam Utomo, 2000).

Semakin berkembangnya pasar modal, perusahaan-perusahaan melaporkan dan mengungkapkan aktifitas sosial untuk memberikan informasi kepada pemilik modal, calon investor dan pihak-pihak luar (*stakeholders*) lainnya yang juga berkepentingan. Praktik pengungkapan sosial dalam laporan tahunan telah banyak dilakukan di negara Eropa Barat, Amerika Serikat, Australia, Selandia Baru, Singapura dan Malaysia. Keadaan ini turut mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengungkapkan secara sukarela untuk setiap periode mengenai lingkungan sosialnya, sehingga dapat menunjukkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tahunan perusahaan yang dapat menjelaskan kepedulian dan kepekaan sosial suatu entitas bisnis.

Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial di dalam laporan tahunan yaitu (Sayekti, 2001):

- a. Pengungkapan sosial dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pada pasar modal (Gray, 1990). Bowman dan Haire (1976) (dalam Trotman, 1979) menyatakan bahwa dengan pengungkapan sosial sebagai suatu tanda diberlakukannya manajemen perusahaan yang baik.
- b. Trotman (1979) menyatakan dengan pengungkapan sosial, perusahaan telah membuktikan bahwa mereka bertanggungjawab terhadap lingkungan sosial perusahaan. Selain itu pengungkapan ini dilakukan dengan sukarela, tidak ada paksaan atau tekanan dari peraturan perundang-undangan. Dengan diberlakukannya pengungkapan sosial secara sukarela diharapkan peraturan mengenai pengungkapan sosial dapat terwujud.
- c. Untuk meningkatkan kepercayaan publik, kepuasan karyawan dan keterlibatan masyarakat, yang pada akhirnya perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomi (Gray, 1990:7). Trootmant (1979) menyatakan bahwa pengungkapan



sosial sangat berperan untuk meningkatkan kepercayaan publik untuk kepentingan jangka panjang yang akan mengakibatkan pengakuan produk lebih besar, dan mendorong ke arah peningkatan laba.

- d. Terutama di Australia, Trootmant (1979) menyatakan bahwa penghargaan yang diperkenalkan oleh *Institut Manajemen Australian* diberikan kepada perusahaan dengan laporan tahunan terbaik yang menyajikan pengungkapan sosial.

Mc Guire et al. (1988, dalam Sudarno, 2004) beragumen bahwa aktivitas pengungkapan informasi sosial dapat meningkatkan reputasi dan hubungannya dengan *bankers, investor*, dan pemerintah. Meningkatnya hubungan dengan berbagai pihak tersebut akan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Menurut Pava dan Krausz (1996, dalam Sudarno, 2004) perilaku perusahaan untuk megungkapkan informasi sosial nampaknya adalah faktor yang dapat mempengaruhi bank dan investor institusional dalam mengambil keputusan. Jadi tingginya tingkat pengungkapan informasi sosial dapat meningkatkan akses perusahaan ke sumber dana.

Pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terwujudnya pengungkapan sosial tersebut antara lain :

1. Peraturan pemerintah, yang bersifat memaksa bagi badan usaha untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan akuntansi sosial, seperti di Prancis, Jerman dan Inggris.
2. Standar akuntansi keuangan yang mewajibkan adanya pengungkapan sosial dalam pelaporan keuangan suatu badan usaha.
3. Tekanan dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap badan usaha seperti serikat pekerja, lembaga perlindungan konsumen, persatuan dagang.
4. Kesadaran dari pihak badan usaha dengan harapan akan memperoleh citra yang baik di mata masyarakat (Feliana, 2001)

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *valuntary, unaudited*, dan *unregulated*. Namun, beberapa institusi telah

menawarkan model yang bisa dijadikan pedoman dalam aktivitas pengungkapan ini, antara lain (Mathews dalam Utomo,2000) :

1. *The Corporate Report (ASSC,1975)*. Laporan ini merekomendasikan beberapa hal yang terkategori dalam domain akuntansi sosial, seperti *value added statement*, laporan ketenagakerjaan, laporan prospek mendatang, *statement of corporate objective* dan pelaporan segmen.
2. *The UK Government Green Paper*. Saran yang direkomendasikan dalam bagian khusus dari laporan tahunan ini meliputi hal yang hampir sama dengan *The Corporate Report*, yaitu *value added statement*, laporan ketenagakerjaan, laporan prospek mendatang dan pengungkapan tentang penggunaan energi.
3. *The Bilan Social*, dimulai pada tahun 1977 yang berawal dari pergolakan sosial yang terjadi di Eropa pada Mei 1968, hanya mengatur tema ketenagakerjaan. Informasi yang harus disediakan meliputi beberapa kategori utama yaitu :
  - a. Jumlah tenaga kerja
  - b. Gaji dan tunjangan tambahan
  - c. Kondisi kesehatan dan keselamatankerja
  - d. Kondisi pekerjaan lain yang terkait dengan ketenagakerjaan
  - e. Pelatihan dan pendidikan
  - f. Hubungan industrial
  - g. Hal-hal lain yang betrkepentingan dengan kualitas pekerjaan yang meliputi tahun berjalan dan dua tahun sebelumnya.
4. Model Ernst dan Ernst (1978). Studi yang dilakukan oleh Ernst dan Ernst sejak tahun 1972 hingga tahun 1978 ini menelusuri perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Fortune 500. Ernst dan Ernst mengembangkan suatu daftar informasi sosial yang perlu diungkap oleh perusahaan. Terdapat 27 informasi sosial yang terklasifikasi dalam kategori lingkukngan ekologis, energi, praktek yang sehat, sumber daya manusia, keterlibatan perusahaan dalam komunitas, produk dan pengungkapan pertanggungjawaban sosial lainnya.

5. *The Unipion Europeene des Experts, Economigues et Financiers (UEC) 1983.*

UEC mengeluarkan rekomendasi tentang social reporting yang terdiri dari tiga bagian yaitu :

- a. Ringkasan laporan, berisi garis besar aspek paling signifikan mengenai kinerja sosial perusahaan selama satu tahun terakhir, yang dilengkapi dengan *statement of principal objectives* dan telaah terhadap prospek pada tahun berikutnya.
- b. Laporan sosial, bagian kedua berisi sembilan indikator-indikator sosial yang bersifat kuantitatif. Tujuh indikator diantaranya berkaitan dengan hubungan antara perusahaan dengan tenaga kerja dan dua indikator lainnya berhubungan dengan kemasyarakatan.
- c. Catatan atas laporan, bagian terakhir ini (bila diperlukan) menjelaskan metode dan prinsip yang digunakan dalam menghitung angka-angka yang nampak dalam laporan sosial, serta memberi informasi menyeluruh bila terjadi perubahan metode atau adanya indikasi dampak perubahan metode tersebut. Pada bagian ini juga menjelaskan definisi-definisi yang digunakan.

6. *Institute of Chatered Accountans Informati England and Wales (ICAEW).*

Organisasi profesi para akuntan di Inggris dan Wales ini mengeluarkan rekomendasi pada tema lingkungan yang perlu diungkap dalam laporan tahunan. Saran pengungkapan yang mereka berikan meliputi :

- a. Kebijakan lingkungan
- b. Identitas para direktur, dilengkapi dengan rincian tanggungjawab mereka dalam masalah lingkungan
- c. Tujuan lingkungan perusahaan
- d. Informasi aksi lingkungan yang telah dilakukan, termasuk asal-dan jumlah pengeluaran dalam aktivitas lingkungan
- e. Dampak bisnis utama terhadap lingkungan, dan bilamana memungkinkan disertai dengan pengukuran kinerja lingkungan yang terkait
- f. Kepatuhan terhadap aturan dan petunjuk industri yang berkaitan dengan lingkungan, termasuk bila memungkinkan *eco-audit scheme* dari

masyarakat Eropa dan rincian yang berkaitan dengan pendaftaran dan persetujuan dibawah standar Inggris tentang "Sistem Manajemen Lingkungan, 7550"

- g. Resiko lingkungan yang signifikan yang tidak disyaratkan untuk diungkap dalam kewajiban kontijensi
  - h. Laporan audit eksternal pada aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk yang terkait dengan tempat-tempat tertentu.
7. Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB). Serupa IECW, organisasi internasional PBB melalui salah satu organisasinya, *The Economic and Social (Ecosoc)* mengeluarkan rekomendasi daftar item di bidang lingkungan ekologi yang perlu diungkap oleh perusahaan di dalam laporan tahunannya. Daftar yang cukup komprehensif ini meliputi 18 kelompok yang terdiri dari 88 item pengungkapan lingkungan.
8. *Global Reporting Initiative (GRI)* 1999. Pada bulan Maret 1999, lembaga ini mengeluarkan *draft Sustainability Reporting Guidelines (SRG)*. SRG ini berisi sejumlah item yang terklasifikasi dalam tiga kelompok yaitu : ekonomi, sosial dan lingkungan.

### 2.3.5 Tema Pengungkapan Sosial

Gloutier (dalam Sukmawati, 2003) pengungkapan informasi akuntansi menyebutkan tema-tema yang termasuk dalam wacana Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial adalah :

1. Kemasyarakatan, tema ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni, serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.
2. Ketenagakerjaan, tema ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi dan lainnya.
3. Produk dan konsumen, tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kegunaan, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan/kelengkapan isi pada kemasan dan sebagainya.

4. Tema lingkungan hidup, tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

#### 2.4 Perhitungan Indeks Pengungkapan Sosial

Indeks pengungkapan dalam laporan tahunan merupakan perhitungan persentase atau tingkat pengungkapan informasi baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pengukuran yang biasa dilakukan untuk mengetahui kelengkapan informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya adalah dengan melakukan *checklist*. *Checklist* disusun dengan tujuan agar memudahkan bagi peneliti dalam melakukan perhitungan tingkat kepatuhan laporan tahunan suatu perusahaan dalam memenuhi peraturan dan standar pengungkapan tertentu. *Checklist* disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan, yang masing-masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapannya pada laporan keuangan bersangkutan.

Adapun indeks pengungkapan dapat dirumuskan sebagai berikut (Anonymous dalam Sukmawati, 2003) :

Indeks pengungkapan =  $\text{Yes} : (\text{Yes} + \text{No})$

Yes : pengungkapan secara tepat telah dibuat

No : pengungkapan secara tepat tidak dibuat

Terdapat dua cara yang dapat digunakan dalam melakukan pengukuran indeks pengungkapan, adapun cara tersebut antara lain (dalam Purwanti, 2001) :

##### 1. Vertikal

Cara ini dilakukan dengan mengerjakan item *checklist* yang sama untuk semua perusahaan yang dijadikan sampel. Cara ini sesuai untuk item pengungkapan yang mudah diperoleh dalam laporan tahunan. Dengan cara tersebut kita bisa menjawab dengan lebih cepat dan mudah karena kita dapat membandingkan posisi informasi yang kita cari antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.

## 2. Horisontal

Cara ini dilakukan dengan menyelesaikan sebuah laporan tahunan untuk menjawab kelompok item yang ada di *checklist*. Dengan cara ini, kita dapat memahami sepenuhnya terlebih dahulu isi dan karakteristik laporan tahunan. Pemahaman terhadap laporan tahunan secara mendalam akan sangat mempermudah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam *checklist*. Unsur ketelitian dapat ditingkatkan dengan cara ini, cara ini digunakan untuk menjawab item-item yang mempunyai hubungan erat antara item *checklist* yang satu dengan item *checklist* yang lain.

### 2.5 Hubungan Pengungkapan Sosial Dengan Reaksi Investor

Hubungan antara informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya dengan kepentingan investor tidak hanya ditunjukkan oleh informasi laporan keuangan. Pendapat *Financial Accounting Standards Board* (FASB) mengenai informasi yang dibutuhkan investor tercantum dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) nomor 1 dan 5 (dalam Sukmawati, 2003).

SFAC nomor 1 menyatakan bahwa informasi yang dibutuhkan investor tidak terbatas pada informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan saja, tetapi juga mencakup informasi lain yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi.

Lebih lanjut FASB merinci informasi-informasi yang termasuk dalam pelaporan keuangan dalam SFAC nomor 5 sebagai berikut :

1. Laporan keuangan (yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal)
2. Catatan dan pengungkapan mengenai laporan keuangan
3. Informasi-informasi pelengkap
4. Lain-lain jenis pelaporan keuangan, seperti hasil diskusi dan analisa manajemen

Dalam perkembangan selanjutnya, informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan menjadi semakin bervariasi yang mencakup informasi keuangan dan informasi non keuangan.

Pengujian terhadap masuknya informasi baru yang dapat mempengaruhi reaksi pasar melalui indikator harga dan volume perdagangan merupakan suatu bentuk pengujian *event study*. Pengujian *event study* pada awalnya lebih terfokus pada peristiwa-peristiwa internal perusahaan, seperti laporan tahunan, pengumuman deviden, *stock split* (Beaver, 1986; Ross, 1997; Schatzberg dan Datta, 1992; Mc Nichols, 1989; Husnan, Hanafi dan Wibowo, 1996, Anonymous, dalam Sukmawati, 2003). Namun sekarang aplikasi terhadap metode *event study* telah mengalami suatu perkembangan, dimana pengujiannya tidak terbatas pada *corporate event* saja, namun telah menyentuh pula aspek makroekonomi bahkan politik hingga isu lingkungan (Suryawijaya dalam Purwanti, 2001).

Pengujian terhadap reaksi pasar melalui indikator harga dan volume perdagangan saham lebih dikaitkan dengan pengujian terhadap hipotesis efisiensi pasar. Sebuah pasar yang efisien akan tercermin dari cepatnya investor bereaksi terhadap masuknya informasi baru, yang mana bila investor menganggap informasi tersebut sebagai informasi yang baik maka akan ada reaksi investor melalui peningkatan harga maupun volume perdagangan saham (Sukmawati, 2003).

## 2.5.1 Saham

### 2.5.1.1 Pengertian Saham

Umumnya surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga yang bersifat hutang yang dikenal dengan nama obligasi dan surat berharga yang bersifat kepemilikan yang dikenal dengan nama saham.

Zaki Baridwan (1992) mendefinisikan saham adalah bukti setoran yang dikeluarkan oleh perusahaan yang mendapat modal yang diserahkan kepada pihak-pihak yang menyetor modal. Sedangkan menurut Sumantoro (1990) saham adalah sebagai penyertaan modal dasar suatu perseroan terbatas, sebagai tanda

bukti penyeteroran tersebut dikeluarkan surat saham atau surat kolektif kepada pemegang saham.

Lebih lanjut Kusnadi (2001) berpendapat bahwa saham adalah sertifikat atau tanda otentik yang mempunyai kekuatan hukum bagi pemegangnya sebagai keikutsertaan di dalam perusahaan serta mempunyai nilai nominal serta dapat diperjualbelikan.

Dari berbagai pendapat tersebut diatas maka dapat dinyatakan bahwa saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Wujud dari saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemiliknya memiliki atas sebagian kekayaan dari perusahaan yang menerbitkannya. Sedangkan keuntungan yang diperoleh dengan memiliki saham ada dua yaitu : dividen dan *capital gain*. Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan. Sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli suatu saham.

#### 2.5.1.2 Harga Saham

Menurut Widiatmodjo (1996) harga saham adalah nilai dari penyertaan dan kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Harga saham yang terjadi pada pasar modal efisien merupakan refleksi dari semua informasi yang telah dipublikasikan dan terjadi pada keseimbangan yang berkelanjutan, hal ini berarti bahwa harga pasar tersebut adalah sama dengan nilai intrinsik dari saham tersebut di setiap waktu (Belkaoui, 2000).

Menurut Alexander dan Sharpe (dalam Wahyono, 2000) harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang ditentukan berdasarkan kurs resmi yang terakhir (*closing price*). Harga pasar yang terjadi merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia bagi kalangan umum. Oleh karena itu harga pasar akan menyesuaikan dengan sendirinya terhadap informasi yang baik atau buruk.

Sebagai surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, harga saham selalu mengalami perubahan, naik dan turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Seperti yang terdapat dalam komoditi pada umumnya, perubahan harga tersebut



tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, harga akan cenderung naik. Sebaliknya kalau terjadi kelebihan, penawaran harga saham akan cenderung turun.

### 2.5.1.3 Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang telah diperdagangkan sampai dengan batas akhir pada satu hari tertentu dan pengukuran ini digunakan dengan didasarkan pada *supply-demand analysis*. Menurut Morse, 1981 (dalam Ardiansyah, 2002) dengan volume perdagangan saham dapat merefleksikan semua aktivitas investor di pasar, yaitu secara keseluruhan perdagangan saham di pasar.

Pelaku pasar akan bereaksi atau melakukan tindakan jika terdapat informasi di dalam pasar baik informasi baik maupun buruk, yang dapat mempengaruhi investasi mereka. Peningkatan volume perdagangan saham memiliki arti ganda, jika volume perdagangan meningkat disebabkan naiknya permintaan pasar, hal ini menunjukkan informasi yang dipublikasikan tersebut merupakan informasi baik bagi para pelaku pasar. Sebaliknya jika volume perdagangan meningkat disebabkan naiknya penjualan, hal ini menunjukkan informasi yang dipublikasikan tersebut merupakan informasi buruk bagi para pelaku pasar (Suryawijaya, 1998 dalam Cardina, 2003).

Volume perdagangan saham merupakan petunjuk mengenai kekuatan atau kelemahan pasar. Konsep ini menganggap bahwa kenaikan atau penurunan pergerakan pasar saham yang disertai dengan volume perdagangan saham yang besar merupakan tanda kekuatan pasar, sedang jika tidak disertai dengan volume yang relatif besar merupakan tanda pasar yang lemah (Martin J. Pring, 1991 dalam Cardina, 2003).

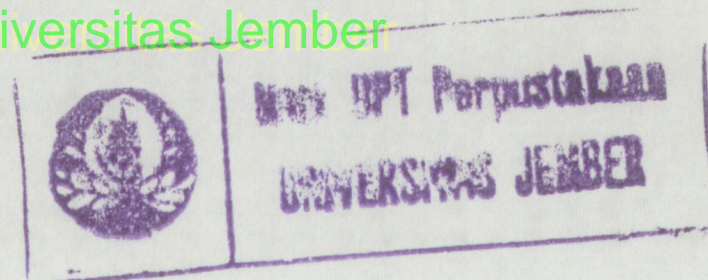
## 2.6 Hipotesis

Pengungkapan sosial dalam laporan tahunan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan pada pasar modal (Gray, 1990 dalam Sayekti, 2001). Dengan pengungkapan sosial diharapkan investor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kemampuan perusahaan dalam menerapkan manajemen yang baik, yang pada akhirnya informasi tersebut dapat mengubah kepercayaan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Kepercayaan baru ini akan menjadi pendorong naiknya harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama adalah :

$H_{a1}$  : Praktek luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor yang tercermin dalam harga saham.

Pengungkapan sosial dalam laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Jika informasi pengungkapan sosial dianggap sebagai informasi yang baik maka akan ada reaksi dari investor yang tercermin melalui peningkatan volume perdagangan saham (Rasmiati, 2002). Menurut Sukmawati (2003), pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor yang tercermin melalui volume perdagangan saham. Dengan demikian hipotesis kedua adalah :

$H_{a2}$  : Praktek luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### 3.1 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah diolah menjadi suatu laporan dari sumber aslinya. Data sekunder tersebut berupa :

1. Laporan tahunan periode tahun 2002.
2. Tanggal publikasi laporan tahunan.
3. Harga saham harian seputar periode publikasi laporan tahunan.
4. Volume perdagangan saham harian seputar periode publikasi laporan tahunan

Data-data ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain Pojok Bursa Efek Jakarta, *Indonesian Capital Market Directory 2003*, Harian Bisnis Indonesia, *JSX Monthly* dan *www.jsx.co.id*. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 11 hari, yaitu lima hari sebelum sampai dengan lima hari sesudah tanggal publikasi laporan tahunan di BEJ. Hal ini mengacu pada penelitian Sukmawati (2003).

##### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *purposive sampling* adalah tipe pemilihan sampel secara tidak acak berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau permasalahan dalam penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002 dan telah mempublikasikan laporan tahunan.
2. Perusahaan manufaktur yang melakukan pengungkapan sosial dalam laporan tahunannya.
3. Faktor ketersediaan data.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu : pengungkapan sosial sebagai variabel independen (variabel X) dan reaksi investor yang tercermin dalam harga saham dan volume perdagangan saham sebagai variabel dependen (variabel Y).

#### 1. Pengungkapan Sosial (Variabel X)

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dinotasikan dengan indeks pengungkapan sosial. Indeks pengungkapan sosial merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya. Variabel ini tersusun atas empat tema yaitu (Gloutier, dalam Sukmawati 2003) : tema kemasyarakatan, produk dan konsumen, ketenagakerjaan dan lingkungan. Dalam menentukan indeks pengungkapan menggunakan teknik tabulasi untuk setiap perusahaan sample berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan sosial.

#### 2. Reaksi Investor

##### a. Harga Saham (Variabel Y)

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Data harga saham didasarkan pada harga saham penutupan.

##### b. Volume Perdagangan Saham (Variabel Y)

Ada tidaknya reaksi investor seputar publikasi laporan tahunan perusahaan bisa diketahui dari *unexpected trading volume* (volume perdagangan saham di luar normal). *Unexpected trading volume* adalah kelebihan dari volume perdagangan saham yang sesungguhnya terjadi terhadap volume perdagangan normal.

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Indeks Pengungkapan Sosial

1. Membuat suatu daftar (*checklist*) pengungkapan sosial. *Checklist* disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan yang masing-masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapannya pada laporan tahunan yang bersangkutan. Pembuatan daftar pengungkapan sosial berdasarkan item yang

pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, yaitu oleh Sukmawati (2003). Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh 33 item yang meliputi 4 tema. Adapun rincian dari tema pengungkapan sosial dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Menentukan indeks pengungkapan sosial untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan sosial. Dalam menentukan indeks ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :
  - Pemberian skore pengungkapan bersifat dikotomi, dimana sebuah item pengungkapan diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan dan diberi 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot sehingga memperlakukan semua item pengungkapan secara sama.
  - Skore yang diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skore total.
  - Perhitungan indeks tiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skore total tiap perusahaan dengan skore total yang diharapkan. Adapun rumusnya adalah :

$$\text{Indeks Pengungkapan} = \text{Yes} : (\text{Yes} + \text{No})$$

#### 3.4.2 Harga Saham

Harga saham yang digunakan adalah *closing price* harga saham rata-rata selama periode pengamatan, yaitu 11 hari (hari -5 sampai dengan hari +5 tanggal publikasi laporan tahunan di BEJ).

#### 3.4.3 Indeks *Unexpected Trading Volume*

Untuk menghitung indeks *unexpected trading volume* (volume perdagangan di luar normal ) diseputar publikasi laporan tahunan setiap perusahaan sampel menggunakan model penyesuaian pasar ( *market adjusted model* ). *Unexpected trading volume* yang merupakan volume penyesuaian pasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Bandi dan Jogianto Hartono dalam Sukmawati, 2003) :

$$1. VA_t = PS_{it} - PS_{mt}$$

Keterangan :

$VA_t$  : volume perdagangan di luar normal

$PS_{it}$  : persentase saham perusahaan  $i$  yang diperdagangkan pada periode  $t$

$PS_{mt}$  : persentase saham yang diperdagangkan di pasar keseluruhan pada periode  $t$

$$2. PS_{it} = \frac{Sit}{Sbit}$$

Keterangan :

$PS_{it}$  : persentase saham perusahaan  $i$  yang diperdagangkan pada periode  $t$

$Sit$  : saham perusahaan  $i$  diperdagangkan di pasar pada periode  $t$

$Sbit$  : jumlah saham perusahaan  $i$  yang beredar pada periode  $t$

$$3. PS_{mt} = \frac{Smt}{SBmt}$$

Keterangan :

$PS_{mt}$  : persentase saham yang diperdagangkan di pasar keseluruhan pada periode  $t$

$Smt$  : jumlah saham yang diperdagangkan di pasar keseluruhan pada periode  $t$

$SBmt$  : Jumlah saham yang beredar di pasar secara keseluruhan pada periode  $t$

#### 3.4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Agar model analisis regresi diperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, dan memberikan hasil yang representatif maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik. Menurut Murajad (2001), asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain data harus normal, linieritas dan non heteroskedastisitas. Purnomo menambahkan, dalam model regresi harus terdapat hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian

asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, linieritas, dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Normal P-P Plot of Regression*. Data akan diasumsikan normal jika hasil *Normal P-P Plot of Regression* membentuk pola diagonal dari kiri bawah menuju kanan atas (Santoso, 2002).

#### 2. Uji Linieritas

Model regresi yang digunakan dalam penelitian, harus terdapat hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen (Hair *et. Al* dalam Purnomo, 1998). Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier. Linieritas pada penelitian ini menggunakan *scatter plot* (diagram pencar), dengan memberi tambahan garis regresi. Jika pada *scatter plot* terlihat garis regresi yang mengarah ke kanan atas maka hal ini membuktikan adanya linieritas pada hubungan dua variabel tersebut (Santoso, 2003).

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi ini untuk menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang tidak sama diantara anggota grup tersebut. Salah satu alat yang digunakan untuk mendeteksi adalah *Gletsjer* (Gujarati, 1995). Jika pengujian tersebut menghasilkan angka signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti varians dari grup tersebut sama dan dikatakan homoskedastisitas, sedangkan jika angka signifikansi kurang dari 0,05 berarti varians dari grup tersebut tidak sama dan terjadi heteroskedastisitas.

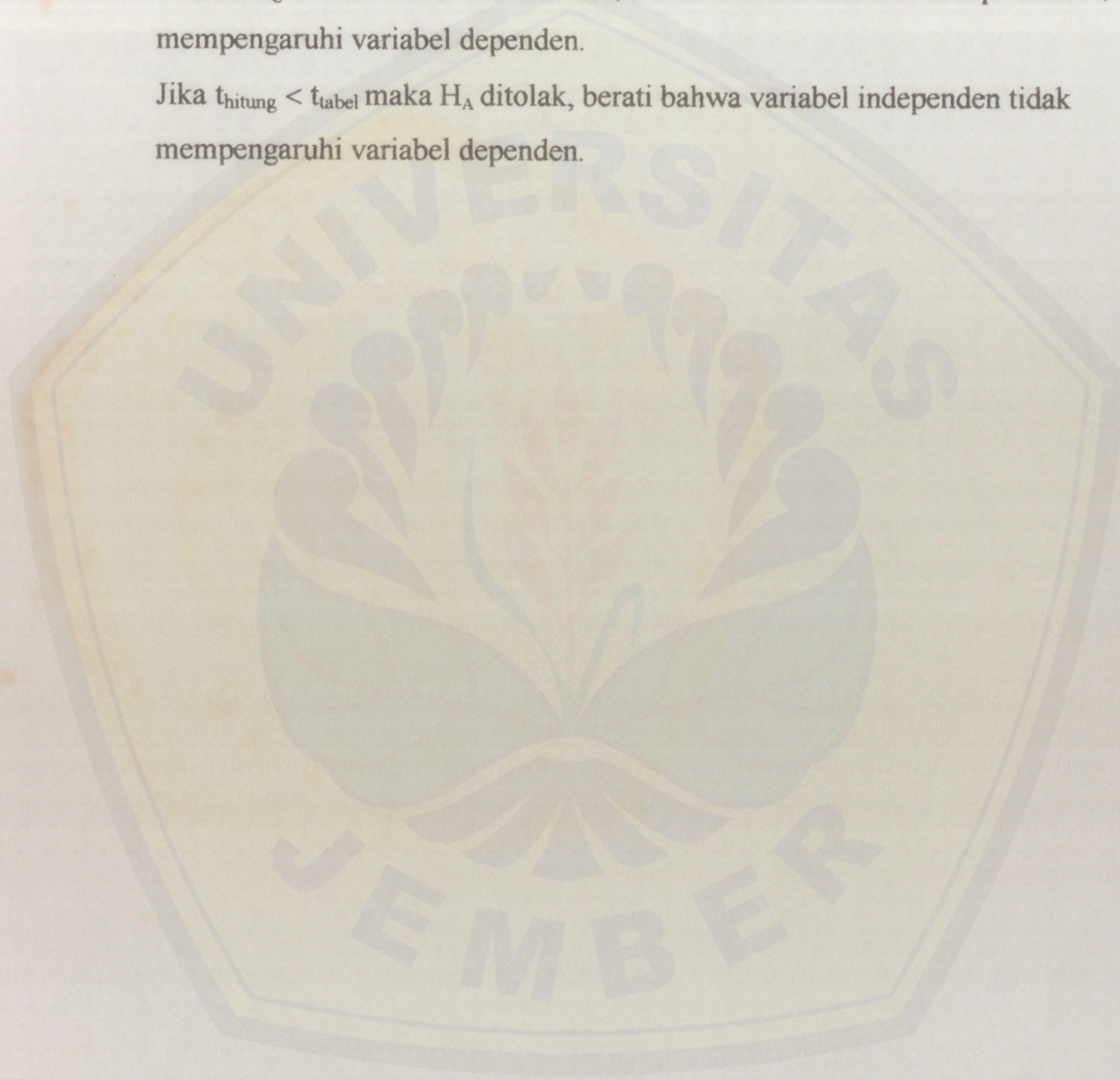
#### 3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis, apabila angka signifikansi di bawah 0,05

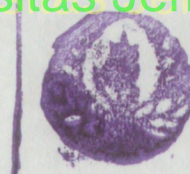
maka  $H$  alternatif ( $H_A$ ) diterima dan  $H$  nol ( $H_0$ ) ditolak. Dan sebaliknya jika angka signifikansi di atas 0,05 maka  $H$  alternatif ( $H_A$ ) ditolak dan  $H$  nol ( $H_0$ ) diterima. Pengujian hipotesis juga dapat menggunakan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan ketentuan :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_A$  diterima, berarti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_A$  ditolak, berarti bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.







## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ pada tahun 2002. Jumlah perusahaan yang terdaftar pada tahun 2002 sebanyak 329 perusahaan. Dari populasi tersebut kemudian ditentukan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu menetapkan kriteria-kriteria tertentu pada sampel yang akan digunakan. Berdasarkan kriteria yang digunakan maka ditetapkan sebanyak 31 perusahaan manufaktur sebagai sampel pada penelitian ini. Adapun proses penyaringan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2002	153
Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan tahunan	29
Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan tahunan	124
Perusahaan manufaktur yang tidak melampirkan tanggal publikasi atau pengumuman laporan tahunan 2002	64
Perusahaan manufaktur yang melampirkan tanggal publikasi atau pengumuman laporan tahunan 2002	60
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan pengungkapan sosial dalam laporan tahunannya	16
Perusahaan manufaktur yang menyajikan pengungkapan sosial dalam laporan tahunannya	44
Ketidakterseidannya data	13
Sampel yang digunakan	31

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory 2003* (data diolah)

Sedangkan nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dan tanggal publikasi laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada lampiran 2.

## 4.2 Indeks Pengungkapan Sosial

Dari hasil penelitian terhadap indeks pengungkapan sosial sebagaimana tampak pada tabel 2 dan lampiran 3, perusahaan yang paling luas melakukan pengungkapan sosial pada tahun 2002 adalah PT. United Tractors dengan indeks pengungkapan sosial sebesar 79 %. Sedangkan perusahaan yang paling sedikit melakukan pengungkapan sosial adalah PT. Gudang Garam Tbk sebesar 21%.

Secara umum yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah tema kemasyarakatan dan ketenagakerjaan. Pada tema kemasyarakatan item yang paling banyak diungkapkan adalah partisipasi pada kegiatan masyarakat di sekitar kantor. Sedangkan tema ketenagakerjaan yang paling banyak diungkapkan adalah item jumlah tenaga kerja. Selain itu produk dan konsumen juga mendapatkan perhatian yang cukup oleh perusahaan yaitu pada item mutu produk dan penghargaan kualitas. Sedangkan tema lingkungan hidup yang paling banyak diungkapkan adalah item kebijakan lingkungan .

Pembahasan terhadap pengungkapan sosial pada tiap-tiap tema adalah sebagai berikut :

### 1. Tema Kemasyarakatan

Tema kemasyarakata meliputi kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan masyarakat di sekitar kantor pabrik maupun disekitar perusahaan beroperasi. Tema ini terdiri dari 8 item, diantaranya dukungan pada kegiatan seni dan budaya, dukungan ke lembaga pendidikan, dukungan pada kegiatan olahraga dan seterusnya.

Item yang paling banyak diungkapkan adalah partisipasi pada kegiatan masyarakat di sekitar kantor yaitu oleh 17 perusahaan. Sedangkan item yang jarang diungkapkan adalah item dukungan ke lembaga sosial lain, hanya diungkapkan 8 perusahaan. Pengungkapan pada tema kemasyarakatan cukup banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini merupakan suatu peningkatan rasa tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat di lingkungan kantor atau pabrik.

## 2. Tema Produk dan Konsumen

Tema produk dan konsumen terdiri dari 4 item yang meliputi mutu produk, penghargaan kualitas, upaya meningkatkan kepuasan konsumen dan lain-lain. Item yang paling banyak diungkapkan adalah item mutu produk oleh 30 perusahaan dan kepuasan konsumen oleh 28 perusahaan. Sedangkan pada item masalah komputer Tahun (MKT) 2000 Y2K, seluruh perusahaan sampel tidak melakukan pengungkapan. Hal ini dikarenakan sudah tidak berpengaruh pada kegiatan operasi perusahaan.

Pengungkapan tema produk dan konsumen cukup banyak dilakukan perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan sehingga menuntut perusahaan untuk selalu meningkatkan mutu produk dan kepuasan konsumen.

## 3. Tema Ketenagakerjaan

Tema ketenagakerjaan terdiri dari 14 item yang meliputi jumlah tenaga kerja, keselamatan kerja, pendidikan dan latihan, kesepakatan kerja bersama dan lain-lain. Pada tema ini item yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah item jumlah tenaga kerja sebanyak 34 perusahaan.

Item yang tidak kalah penting diungkapkan adalah item gaji, tunjangan dan kesehatan lain, serta pendidikan dan latihan yaitu sebanyak 33 perusahaan. Hal ini karena perusahaan menganggap sumber daya manusia sebagai *assets* yang paling berharga untuk menunjang penerapan strategi perusahaan disamping semakin tingginya persaingan, sehingga perusahaan berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui pemenuhan ketiga item tersebut.

## 3. Tema Lingkungan Hidup

Tema lingkungan hidup terdiri dari 7 item yang meliputi kebijakan lingkungan, sertifikasi lingkungan, pencegahan polusi dan lain-lain. Item yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah item kebijakan lingkungan oleh 18 perusahaan, serta item penghargaan dibidang lingkungan dan dukungan pada koservasi lingkungan yang masing-masing diungkapkan oleh 14 dan 11 perusahaan.

Sedangkan daftar indeks pengungkapan sosial tahun 2002 dari 31 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

## Indeks Pengungkapan Sosial Tahun 2002

No	KODE	Perusahaan	Index Pengungkapan Sosial
1	ADES	Ades Alfindo Putrasetia	24%
2	AKRA	Aneka Kimia Raya	24%
3	AMFG	Asahimas Flat Glass	45%
4	AISA	Asia Intiselera	30%
5	ASGR	Astra Graphia	64%
6	ASII	Astra International	73%
7	BRPT	Barito Pacific Timber	58%
8	RMBA	Bentoel International Investama	42%
9	DNKS	Dankos Laboratories	36%
10	DAVO	Davomas Abadi	30%
11	DYNA	Dynaplast	24%
12	FMII	Fortune Mate Indonesia	24%
13	GDYR	Goodyear Indonesia	52%
14	GGRM	Gudang Garam	21%
15	HMSP	HM Sampoerna	64%
16	HEXA	Hexindo Adiperkasa	27%
17	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper	67%
18	INTP	Indocement Tunggul Perkasa	76%
19	INAF	Indofarma	42%
20	INDF	Indofood Sukses Makmur	48%
21	INDR	Indorama Syntheetics	30%
22	KLBF	Kalbe Farma	27%
23	MYOR	Mayora Indah	30%
24	MDRN	Modern Photo Film Company	48%
25	MLPL	Multipolar	33%
26	MRAT	Mustika Ratu	52%
27	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	42%
28	RICY	Ricky Putra Globalindo	33%
29	SMCB	Semen Cibinong	52%
30	SMAR	SMART	45%
31	UNTR	United Tractors	79%

Sumber : [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) data diolah, 2004

### 4.3 Penyajian Data Harga Saham

Harga saham yang digunakan pada penelitian ini merupakan *closing price* harga saham rata-rata selama periode pengamatan, yaitu selama 11 hari (lima hari sebelum sampai dengan lima hari setelah tanggal publikasi laporan tahunan di Bursa Efek Jakarta). Berikut ini disajikan data harga saham selama periode pengamatan.

**Tabel 4.3**  
**Daftar Harga Saham**

NO	KODE	t-5	t-4	t-3	t-2	t-1	t0	t1	t2	t3	t4	t5	Rata2
1	INTP	775	750	750	775	800	825	825	875	850	850	800	807
2	KLBF	295	300	310	305	315	310	305	330	335	365	345	320
3	AMFG	1100	1100	1100	1125	1125	1175	1150	1150	1150	1175	1275	1148
4	ASII	2450	2425	2475	2475	2575	2600	2500	2550	2600	2725	3000	2580
5	ASGR	255	255	250	260	295	285	270	270	275	280	290	271
6	UNTR	285	280	285	290	295	295	285	285	290	295	320	291
7	DAVO	125	125	120	120	120	110	100	100	100	100	115	112
8	HMSP	2875	2900	2975	2950	2950	2950	2900	2900	2950	3050	3325	2975
9	DNKS	475	510	525	500	500	500	475	510	600	575	600	525
10	DYNA	975	975	975	975	1025	1000	975	1000	1125	1200	1175	1036
11	GDYR	3400	3400	3300	4000	4000	4100	4100	4100	4100	4200	4200	3900
12	SMAR	975	1025	1075	1125	1150	1125	1125	1150	1200	1175	1175	1118
13	ADES	550	525	550	550	550	550	550	625	575	625	625	570
14	AKRA	350	350	350	390	390	390	350	350	425	500	425	388
15	INDR	380	385	385	425	435	420	420	425	430	445	445	418
16	MYOR	360	360	365	370	380	365	365	370	380	395	450	378
17	HEXA	440	440	440	435	405	420	440	440	455	500	500	447
18	MDRN	395	395	400	410	460	445	450	445	445	450	460	432
19	RMBA	120	120	120	120	120	120	120	115	110	110	115	117
20	INKP	300	315	285	310	305	300	300	395	380	385	385	333
21	TKIM	285	265	280	275	285	290	375	370	410	425	420	335
22	BRPT	110	125	125	125	125	145	140	135	130	135	135	130
23	MLPL	200	205	205	215	210	205	205	195	200	200	185	202
24	INAF	205	210	210	210	210	205	200	210	215	220	215	210
25	MRAT	510	500	500	525	525	525	525	550	525	550	550	526
26	RICY	50	50	50	50	50	50	45	50	50	50	55	50
27	AISA	305	305	300	295	285	275	270	270	260	275	275	283
28	GGRM	7650	8000	8050	8250	8400	8550	8400	8350	8550	8700	8800	8336
29	INDF	600	600	625	575	600	600	600	600	575	700	650	611
30	SMGR	7550	7550	7600	7500	7550	7450	7350	7350	7500	7550	7500	7495
31	FMII	160	155	160	160	165	165	170	165	170	165	165	164

Sumber : [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id), 2004 data diolah

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar harga saham perusahaan sampel pada periode pengamatan memiliki nilai yang cukup berfluktuasi. Hal ini menunjukkan reaksi yang cukup baik terhadap diumumkankannya suatu informasi.

#### 4.4 Indeks *Unexpected Trading Volume*

Setelah melakukan perhitungan terhadap indeks *unexpected trading volume* seputar publikasi laporan tahunan perusahaan sampel diperoleh 22 perusahaan dengan *indeks unexpected trading volume* yang bernilai positif. *Indeks unexpected trading volume* akan bernilai positif jika prosentase saham perusahaan sampel yang diperdagangkan lebih besar dari prosentase saham yang diperdagangkan di pasar keseluruhan. Hal ini berarti pelaku pasar (investor) menganggap pengungkapan sosial yang disajikan pada laporan tahunan sebagai informasi yang baik sehingga volume perdagangan saham perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan 9 perusahaan lainnya dengan *indeks unexpected trading volume* bernilai negatif.

Adapun tahap-tahap perhitungan *indeks unexpected trading volume* setiap perusahaan sampel tampak pada lampiran 4. Sedangkan hasil perhitungan *indeks unexpected trading volume* setiap perusahaan tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4

#### *Indeks Unexpected Trading Volume Tahun 2003*

No	KODE	Perusahaan	Indeks UTV
1	ADES	Ades Alfindo Putrasetia	-0,00001153
2	AKRA	Aneka Kimia Raya	-0,00016282
3	AMFG	Asahimas Flat Glass	-0,00011421
4	AISA	Asia Intiselera	0,00188221
5	ASGR	Astra Graphia	0,00386250
6	ASII	Astra International	0,00357738
7	BRPT	Barito Pacific Timber	-0,00001371
8	RMBA	Bentoel International Investama	0,00239952
9	DNKS	Dankos Laboratories	0,00388419
10	DAVO	Davomas Abadi	0,00016314
11	DYNA	Dynaplast	0,00609501
12	FMII	Fortune Mate Indonesia	-0,00053333
13	GDYR	Goodyear Indonesia	-0,00024051

14	GGRM	Gudang Garam	0,00089482
15	HMSP	HM Sampoerna	0,00198999
16	HEXA	Hexindo Adiperkasa	-0,00006238
17	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper	0,01252479
18	INTP	Indocement Tunggal Perkasa	-0,00009654
19	INAF	Indofarma	0,00071121
20	INDF	Indofood Sukses Makmur	0,00248227
21	INDR	Indorama Syntheetics	0,00150450
22	KLBF	Kalbe Farma	0,00335432
23	MYOR	Mayora Indah	0,00098915
24	MDRN	Modern Photo Film Company	0,00048577
25	MLPL	Multipolar	0,00563743
26	MRAT	Mustika Ratu	-0,00019673
27	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	0,01272418
28	RICY	Ricky Putra Globalindo	0,00055948
29	SMCB	Semen Cibinong	0,00001996
30	SMAR	SMART	0,00388419
31	UNTR	United Tractors	0,00665411

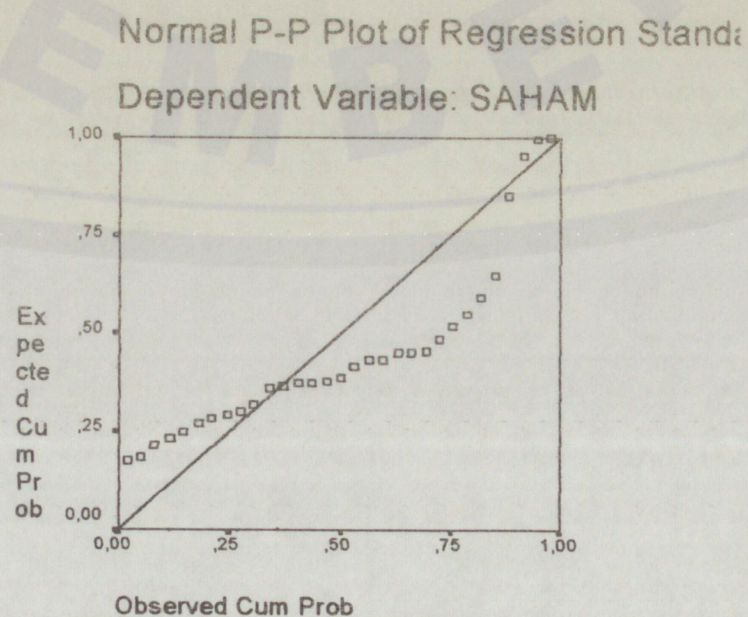
Sumber : [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) data diolah, 2004

## 4.5 Analisis Data

### 4.5.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.5.1.1 Uji Normalitas Data

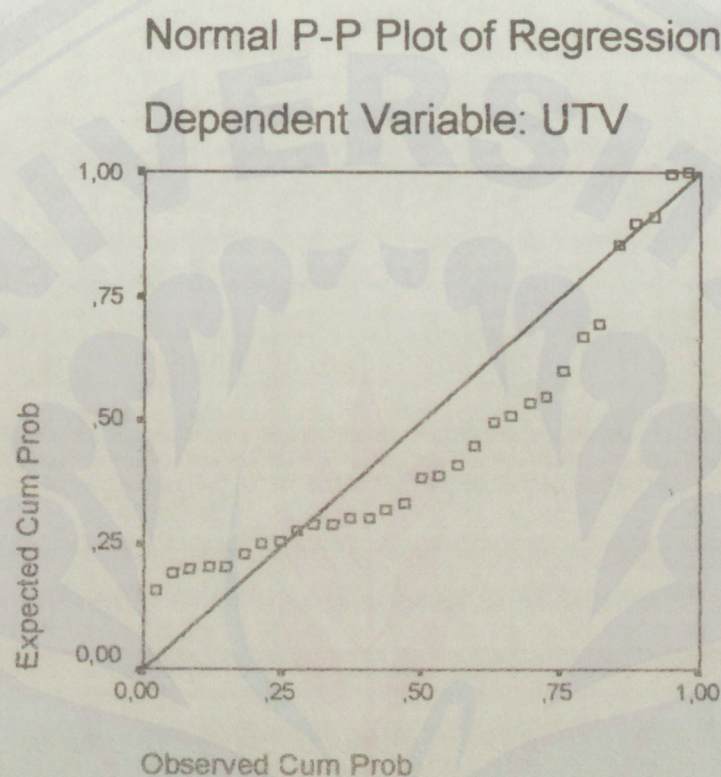
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data dalam model regresi mengikuti atau mendekati distribusi normal. Hasil uji normalitas data pada hipotesis satu ( $H_1$ ) untuk variabel harga saham dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Harga Saham

Berdasarkan output SPSS tersebut menunjukkan bahwa *Normal P-P Plot of Regression* membentuk pola diagonal dari kiri bawah menuju kanan atas. Oleh karena itu, variabel ini telah memenuhi syarat pengujian normalitas.

Hasil pengujian normalitas data pada hipotesis ke dua (  $H_2$  ) untuk variabel volume perdagangan saham, dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini :



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Volume Perdagangan Saham

Sumber : Lampiran 5, data diolah

Pada Gambar 4.2 terlihat *Normal P-P Plot of Regression* membentuk pola diagonal dari kiri bawah menuju kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan saham telah memenuhi asumsi normalitas.

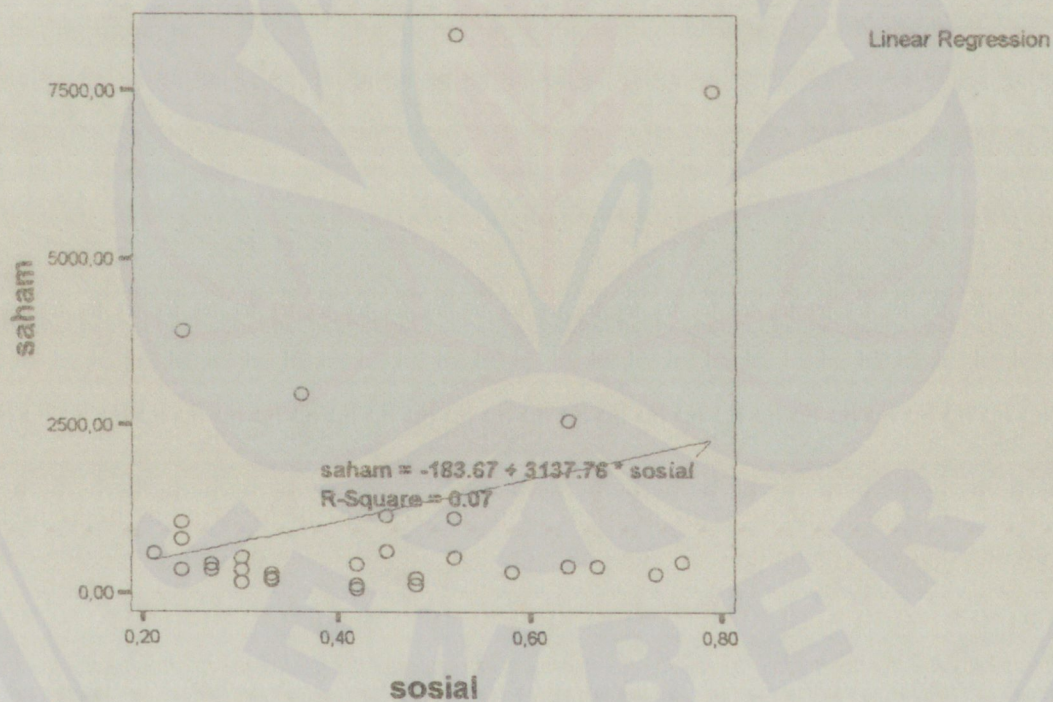
Berdasarkan teorima batas tengah (*central limit theorem*), menyatakan bahwa walaupun suatu populasi atau variabel yang digunakan tidak berdistribusi normal, tetapi jumlah sampelnya besar ( $n \geq 30$ ) mengakibatkan rata-rata yang telah distandardisir cenderung normal. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 perusahaan. Data tersebut diasumsikan normal karena jumlah sampelnya diatas 30. Hal ini sesuai dengan pernyataan Santoso (2001) bahwa jumlah sampel 30 atau diatas 30 sudah dapat dianggap sebagai sampel besar dan dianggap berdistribusi normal. Selain itu dengan teorima batas tengah, kita dapat



menggunakan teori distribusi normal untuk membuat penaksiran tentang rata-rata populasi tanpa harus mengetahui terlebih dahulu sifat populasinya, asalkan sampel yang digunakan cukup besar (Algifari, 1997).

#### 4.5.1.2 Uji Linieritas

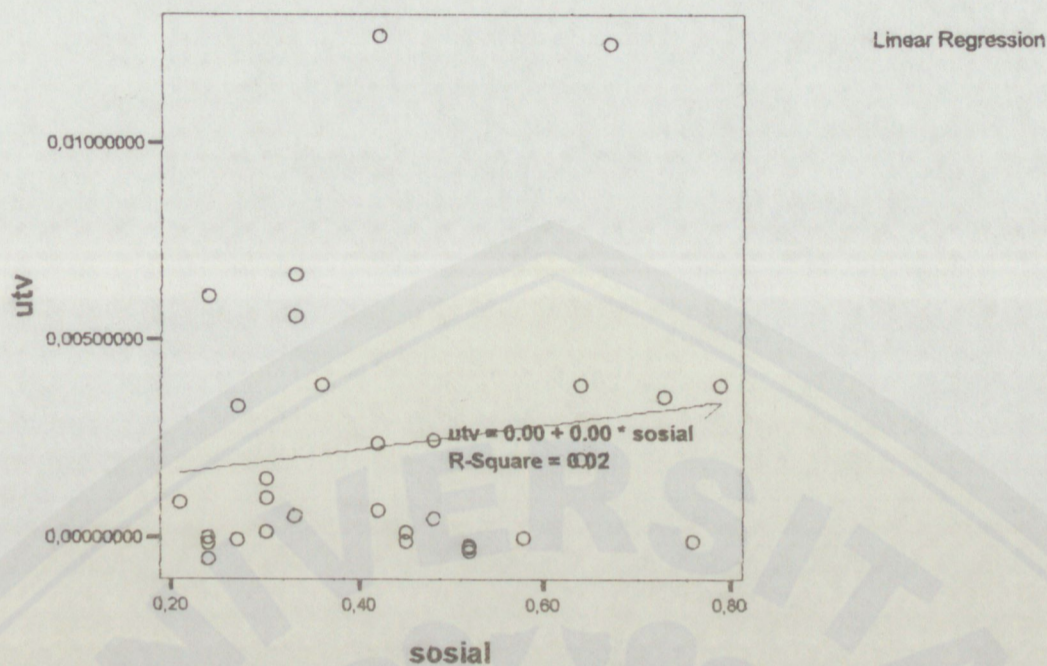
Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus). Linieritas pada penelitian ini menggunakan *scatter plot* (diagram pencar), dengan memberi tambahan garis regresi. Jika pada *scatter plot* terlihat garis regresi yang mengarah ke kanan atas maka hal ini membuktikan adanya linieritas pada hubungan dua variabel tersebut. Hasil dari pengujian linieritas pada hipotesis satu ( $H_1$ ) dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini :



Gambar 4.3 Hasil Uji Linieritas Variabel Harga Saham  
Sumber : Lampiran 6, data diolah

Berdasarkan *output* SPSS diatas menunjukkan bahwa garis regresi mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan adanya linieritas pada hubungan variabel pengungkapan sosial dengan variabel harga saham.

Pada hipotesis ke dua ( $H_2$ ) untuk variabel volume perdagangan saham dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini :



Gambar 4.4 Hasil Uji Linieritas Variabel Volume Perdagangan Saham

Sumber : Lampiran 6, data diolah

Berdasarkan *output* SPSS diatas menunjukkan bahwa garis regresi mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan adanya linieritas pada hubungan variabel pengungkapan sosial dengan variabel volume perdagangan saham.

#### 4.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan uji *gletsjer*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5

#### Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Sign.
Harga Saham	0,153
Volume Perdagangan Saham	0,696

Sumber : Lampiran 7, data diolah

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel penelitian ini yaitu 0,153 dan 0,696 yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang berarti populasi dari kedua variabel memiliki memiliki varians yang sama.

Berdasarkan ketiga uji asumsi klasik yaitu : uji normalitas, linieritas dan heteroskedastisitas terbukti bahwa model pengujian regresi yang dibuat memenuhi pengujian asumsi klasik. Hal ini berarti bahwa model regresi yang dibuat merupakan model yang valid untuk digunakan sebagai alat untuk memprediksi sampel yang ada.

#### 4.5.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Terdapat 2 persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil regresi dari persamaan (1) dan (2) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 6

#### Hasil Analisis Regresi Sederhana

Persamaan	Koefisien	Signifikan	R Square
Persamaan (1)	3137,764	0,150	0,070
Persamaan (2)	3,108E-03	0,410	0,024

Sumber : lampiran 8, data diolah

Berdasarkan tabel 4. 6 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -183,672 + 3137,764 X$$

$$Y = 9,988E-04 + 3,108E-03 X$$

Dari persamaan (1), dapat diketahui bahwa konstanta sebesar -183,672 memiliki arti jika tidak ada pengaruh pengungkapan sosial maka harga saham adalah sebesar -183,672. Koefisien regresi pengungkapan sosial sebesar 3137,764 menunjukkan besarnya pengaruh pengungkapan sosial terhadap harga saham dimana pengaruhnya searah (positif), artinya jika pengungkapan sosial meningkat 1 akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 3137,764. Pada persamaan ini juga diperoleh *R Square* sebesar 0,07. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependen (harga saham) dengan variabel

independen (pengungkapan sosial) sebesar 7 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada tabel 4.6 juga didapat persamaan (2), dengan konstanta sebesar  $9,988E-04$  memiliki arti jika tidak ada pengaruh pengungkapan sosial maka *unexpected trading volume* adalah sebesar  $9,988E-04$ . Koefisien pada persamaan ini bernilai  $3,108E-03$  menunjukkan besarnya pengaruh pengungkapan sosial terhadap volume perdagangan saham dimana pengaruhnya searah (positif), artinya jika pengungkapan sosial meningkat 1 akan menyebabkan peningkatan *unexpected trading volume* sebesar  $3,108E-03$ . *R Square* pada persamaan ini sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependen (volume perdagangan saham) dengan variabel independen (pengungkapan sosial) sebesar 2,4 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.5.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana (lampiran 8). Dasar penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansinya dibawah 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dan sebaliknya jika nilai signifikansinya diatas 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Berikut ini disajikan hasil perhitungan nilai t dari masing-masing persamaan regresi yang digunakan :

Tabel 4. 7

#### Hasil Perhitungan Nilai t Persamaan Regresi

Persamaan	t	Signifikan
Persamaan 1	1,477	0,150
Persamaan 2	0,835	0,410

Sumber : Lampiran 8, data diolah

#### 4.5.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan 1. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_{A1}$  : Praktek luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor yang tercermin dalam harga saham.

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,477 < 2,04$ ) dengan signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,150 maka hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa praktek luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh terhadap reaksi investor yang tercermin dalam harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lutvi (2002) dan Vance (1975) (dalam Sukmawati, 2003). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari praktek pengungkapan sosial terhadap harga saham.

#### 4.5.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan 2. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

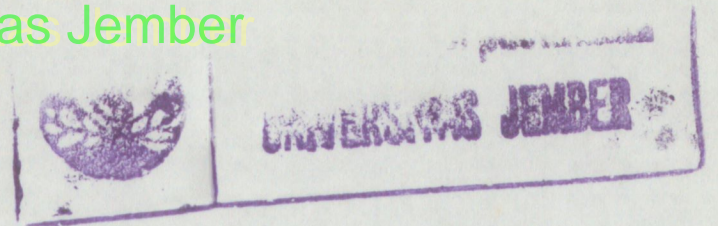
$H_{A2}$  : Praktek luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,835 < 2,04$ ) dengan signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,410 maka hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa praktek luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh terhadap reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2003) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengungkapan sosial terhadap reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham. Namun penelitian ini mendukung penelitian Rasmiati (2002) dan Purwanti (2001). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan

dari praktek pengungkapan sosial terhadap terhadap reaksi investor yang tercermin melalui volume perdagangan saham seputar publikasi laporan tahunan.

Berdasarkan hasil analisis 2 hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa praktek luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh terhadap reaksi investor yang dicerminkan dalam harga saham dan volume perdagangan saham. Namun jika dilihat dari angka regresi yang bertanda positif, mengindikasikan bahwa pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunannya telah direspon oleh investor sebagai *good news*. Kesimpulan ini tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan karena meskipun mempunyai tanda positif, regresi antara pengungkapan sosial dengan reaksi investor yang dicerminkan harga saham dan volume perdagangan saham adalah sangat lemah dan secara statistik tidak signifikan. Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan, antara lain :

1. Adanya anggapan bahwa laporan tahunan tidak membawa informasi baru atau investor sudah mengantisipasi informasi dari laporan tahunan, sehingga tidak menimbulkan *surprise* pada saat-saat publikasi yang ditandai dengan kegiatan perdagangan yang relatif normal diseputar publikasi.
2. Para investor mempunyai tingkat kecermatan yang sama terhadap *private predisclosure information* yang diperoleh. Derajat kepercayaan yang relatif sama ini tidak mengakibatkan perubahan kepercayaan investor dalam menghadapi informasi publik baru sehingga tidak menyebabkan terjadinya perdagangan.
3. Para investor belum memasukkan unsur-unsur lingkungan sosial perusahaan seperti masyarakat, lingkungan hidup, tenaga kerja sebagai suatu informasi yang berperan dalam pengambilan keputusan untuk investasi.



## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor yang tercermin melalui harga saham dan volume perdagangan saham. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan sudah mengalami perkembangan. Dari hasil penelitian terhadap pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan, tema pengungkapan yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah tema ketenagakerjaan, terutama pada item jumlah tenaga kerja, gaji, tunjangan kesehatan, pendidikan dan latihan serta item kesepakatan kerja bersama. Pada tema kemasyarakatan yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan yaitu item partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik, dukungan ke lembaga kerohanian, dukungan ke lembaga pendidikan dan dukungan pada kegiatan olahraga. Pada tema produk dan konsumen, item yang paling banyak diungkap oleh perusahaan adalah item mutu produk, *customer satisfaction* dan penghargaan kualitas. Sedangkan pada tema lingkungan hidup masih jarang diungkapkan oleh perusahaan. Item yang sering diungkapkan pada tema lingkungan hidup adalah item kebijakan lingkungan dan penghargaan di bidang lingkungan.
2. Berdasarkan pengujian regresi pada hipotesis pertama, diperoleh nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,150 maka menerima  $H_0$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara luas pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan dengan reaksi investor yang tercermin dalam harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lutvi (2002) dan Vance (1975) (dalam Sukmawati,

- 2003), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari praktek pengungkapan sosial terhadap harga saham.
3. Pada pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,410 hal ini berarti menerima  $H_0$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktek luas pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Sukmawati (2003) yang menyatakan bahwa praktek luas pengungkapan sosial berpengaruh nyata terhadap reaksi investor yang tercermin dalam volume perdagangan saham. Namun mendukung penelitian Purwanti (2001) dan Rasmiati (2002), bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham seputar publikasi laporan tahunan

Hasil uji regresi membuktikan bahwa pengaruh pengungkapan sosial terhadap reaksi investor yang tercermin dalam harga saham dan volume perdagangan saham sangat lemah, namun jika dilihat dari angka regresi yang bertanda positif mengindikasikan bahwa pengungkapan sosial telah direspon positif oleh investor sebagai *good news*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang diharapkan karena meskipun menghasilkan angka regresi positif, namun secara statistik tidak signifikan. Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan hasil dari penelitian ini tidak konsisten dengan hasil yang diharapkan yaitu, kurangnya kepedulian investor terhadap informasi-informasi non keuangan, ketersediaan data dalam laporan tahunan dan informasi penunjang.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya standar baku yang mengatur tentang penyusunan daftar pengungkapan sosial sehingga cenderung bersifat subyektif dan memungkinkan terlewatnya item-item tertentu yang seharusnya diungkap oleh perusahaan.



2. Karena menggunakan tema yang beraneka ragam mengakibatkan sulit membedakan kualitas pengungkapan sosial antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.
3. Penelitian ini hanya membatasi pada sisi pengungkapan sosial, bukan pada aktifitas sosial. Bilamana perusahaan tidak memanfaatkan laporan tahunan untuk menjelaskan seluruh aktivitas selama tahun pelaporan, maka akan muncul kesenjangan antara aktivitas sosial dengan pengungkapan sosial. Akibatnya laporan tahunan gagal menjelaskan seluruh aktivitas sosial perusahaan
4. Penggunaan *checklist* mengakibatkan sulit membedakan kualitas pengungkapan sosial antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.
5. Adanya keterbatasan data pada perusahaan yang akan dijadikan sampel. Perusahaan-perusahaan sampel tidak seluruhnya mempublikasikan laporan tahunannya.

### 5.3 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penelitian selanjutnya disarankan :

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas jumlah sampel misalnya perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang melakukan pengungkapan sosial pada laporan tahunannya.
2. Daftar pengungkapan sosial sebaiknya dapat diperbarui dan disempurnakan sesuai dengan kondisi pada saat penelitian berikutnya, serta dapat menggunakan standar yang baku dalam penetapan daftar pengungkapan sehingga tidak menimbulkan hasil penelitian yang subyektif.
3. Periode pengamatan juga dapat diperpanjang menjadi beberapa tahun pengamatan dimana perusahaan melakukan pengungkapan sosial dalam laporantahunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, *Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997.
- Ardiansyah, R, "Pengaruh Pengumuman Saham Bonus Terhadap Volume Perdagangan Saham", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 2, No. 2, Agustus, 2002.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, *Teori Akuntansi*, Buku Satu, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Cardina, Dica Surya, *Reaksi Pasar Modal Dan Asimetri Informasi Atas Publikasi Laporan Keuangan Pada Bursa Efek Jakarta*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2003.
- Eldon S, Hendrikson, *Teori Akuntansi*, Penerbit Ak Group Yogyakarta, Yogyakarta, 1998.
- Feliana, Yie Ke, "Pendekatan Akuntansi Sosial Terhadap Permasalahan Lingkungan", *Buletin PSL*, Edisi 8, 2001.
- Hadibroto, S, *Masalah Akuntansi*, Buku Empat, LPFE UI, 1990.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta, 2002.
- Kholis, Azizul, "Tinjauan Teoritis Akuntansi Sosial (Social Accounting) Dan Penerapannya Di Indonesia", *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, Vol. 2, No. 2, Agustus, 2002.
- Lutvi, Andy Prayogo Ika, *Analisis Pengaruh Praktek Pengungkapan Sosial Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2001.
- Mudrajad, Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, UPP AMK YKPN Yogyakarta, 2001.
- Purwati, Indah, *Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Terhadap Reaksi Investor*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2001.

- Rasmiati, *Pengaruh Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Dengan Volume Penjualan Saham*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2002.
- Santoso, Singgih, *SPSS Statistik Multivariat*, PT. Elek Media Komputindo, Jakarta, 2001.
- Santoso, Singgih, *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*, PT. Elek Media Komputindo, Jakarta, 2001.
- Santoso, Singgih, *SPSS Statistik Multivariat*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2003.
- Sayekti, Yosefa, "Corporate Social Responsibility : The Pros And Cons Over Decades", *Wahana*, Vol. 7, Februari 2001.
- Sudarno, *Hubungan Size Dan Profitabilitas Perusahaan Dengan Pengungkapan Informasi Lingkungan Dan Perbedaan Pengungkapan Berdasarkan Tipe Industri*, Tesis, Universitas Airlangga Surabaya, 2004.
- Surahman, Venti, *Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan-Perusahaan High Profile Dan Low Profile)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2004.
- Sukmawati, I Putu Pande Heri, *Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Terhadap Reaksi Investor*, SNA VI, 2003.
- Sulistiyo, Agung Budi, "Green Movement And Social Responsibility", *Jurnal Akuntansi Unej*, Volume 1, No. 1, 2003.
- Utomo, Muhammad Muslim, *Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Perusahaan-perusahaan High Profile dan Low Profile)*, SNA III.
- Wahyono, Didik Eko, *Studi Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada PT BEJ*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2001.

Lampiran 1

**DAFTAR PENGUNGKAPAN SOSIAL**

**Tema Kemasyarakatan**

1. Dukungan pada kegiatan seni dan budaya
2. Dukungan pada kegiatan olah raga (termasuk sponsorship)
3. Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik
4. Dukungan ke lembaga kerohanian
5. Dukungan ke lembaga pendidikan (termasuk bea siswa, kesempatan magang, kesempatan penelitian )
6. Dukungan ke lembaga sosial lain
7. Fasilitas sosial dan fasilitas umum
8. Prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi oleh perusahaan untuk berwiraswasta)

**Tema Produk dan Konsumen**

1. Mutu produk
2. Penghargaan kualitas (termasuk sertifikat kualitas, sertifikat halal dan penghargaan)
3. *Customer Satisfaction* (upaya untuk meningkatkan kepuasan konsumen)
4. Masalah Komputer Tahun (MKT) 2000 YTK

**Tema Ketenagakerjaan**

1. Jumlah tenaga kerja
2. Keselamatan kerja ( kebijakan dan fasilitas keselamatan kerja)
3. Kesehatan (termasuk fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan)
4. Koperasi karyawan
5. Gaji/upah
6. Tunjangan dan kesehatan lain (termasuk UMR, bantuan masa krisis, kesejahteraan untuk karyawan, asuransi dan fasilitas transportasi)
7. Pendidikan dan latihan (termasuk kerjasama dengan perguruan tinggi negeri)
8. Kesetaraan gender dalam kesempatan kerja dan karir

9. Fasilitas peribadatan (termasuk peringatan hari besar agama)
10. Cuti karyawan (termasuk cuti yang diperlukan oleh tenaga kerja)
11. Pensiun (termasuk pembentukan/pemilihan dana pensiun)
12. Serikat pekerja
13. Kesepakatan kerja bersama
14. *Turn over* pekerja (termasuk pengurangan pekerja dan rekrutment)

#### **Tema Lingkungan Hidup**

1. Kebijakan lingkungan
2. Sertifikasi lingkungan dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)
3. Rating (termasuk penghargaan di bidang lingkungan)
4. Energi (termasuk energi *saving*, total energi yang digunakan dan sebagainya)
5. Pencegahan/pengolahan polusi (termasuk pengolahan limbah)
6. Dukungan pada konservasi satwa
7. Dukungan pada konservasi lingkungan

## Lampiran 2

## Daftar Perusahaan Sampel

No	KODE	Perusahaan	Tanggal Publikasi Laporan Tahunan
1	ADES	Ades Alfindo Putrasetia	31 Maret 2003
2	AKRA	Aneka Kimia Raya	31 Maret 2003
3	AMFG	Asahimas Flat Glass	28 Maret 2003
4	AISA	Asia Intiselera	30 April 2003
5	ASGR	Astra Graphia	28 Maret 2003
6	ASII	Astra International	28 Maret 2003
7	BRPT	Barito Pacific Timber	6 Mei 2003
8	RMBA	Bentoel International Investama	22 April 2003
9	DNKS	Dankos Laboratories	31 Maret 2003
10	DAVO	Davomas Abadi	28 Maret 2003
11	DYNA	Dynaplast	31 Maret 2003
12	FMII	Fortune Mate Indonesia	8 April 2003
13	GDYR	Goodyear Indonesia	31 Maret 2003
14	GGRM	Gudang Garam	11 april 2003
15	HMSP	HM Sampoerna	31 Maret 2003
16	HEXA	Hexindo Adiperkasa	31 Maret 2003
17	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper	25 April 2003
18	INTP	Indocement Tunggal Perkasa	24 Maret 2003
19	INAF	Indofarma	31 Maret 2003
20	INDF	Indofood Sukses Makmur	31 Maret 2003
21	INDR	Indorama Syntheetics	31 Maret 2003
22	KLBF	Kalbe Farma	31 Maret 2003
23	MYOR	Mayora Indah	31 Maret 2003
24	MDRN	Modern Photo Film Company	22 April 2003
25	MLPL	Multipolar	8 Mei 2003
26	MRAT	Mustika Ratu	31 Maret 2003
27	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	28 April 2003
28	RICY	Ricky Putra Globalindo	31 Maret 2003
29	SMGR	Semen Gresik	13 Maret 2003
30	SMAR	SMART	31 Maret 2003
31	UNTR	United Tractors	28 Maret 2003







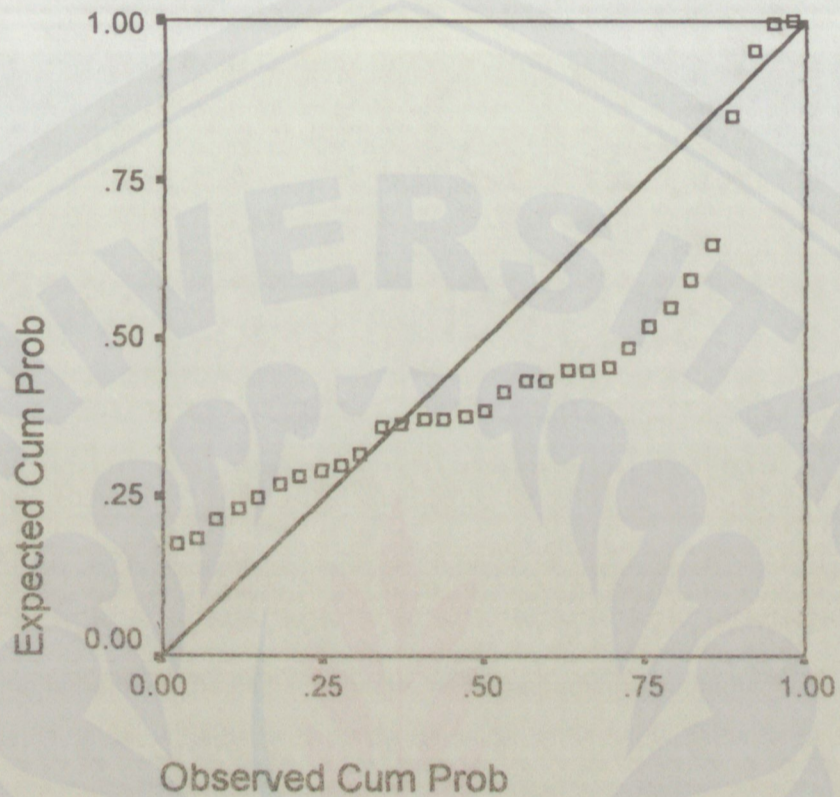


Lampiran 5

Uji Normalitas Data Variabel Harga Saham

Normal P-P Plot of Regression Stand

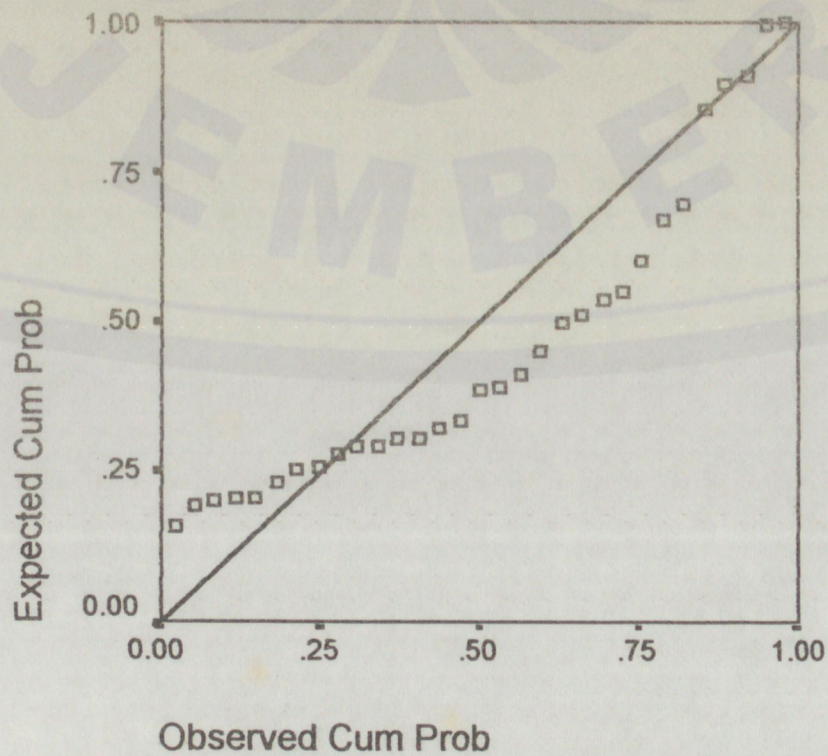
Dependent Variable: SAHAM



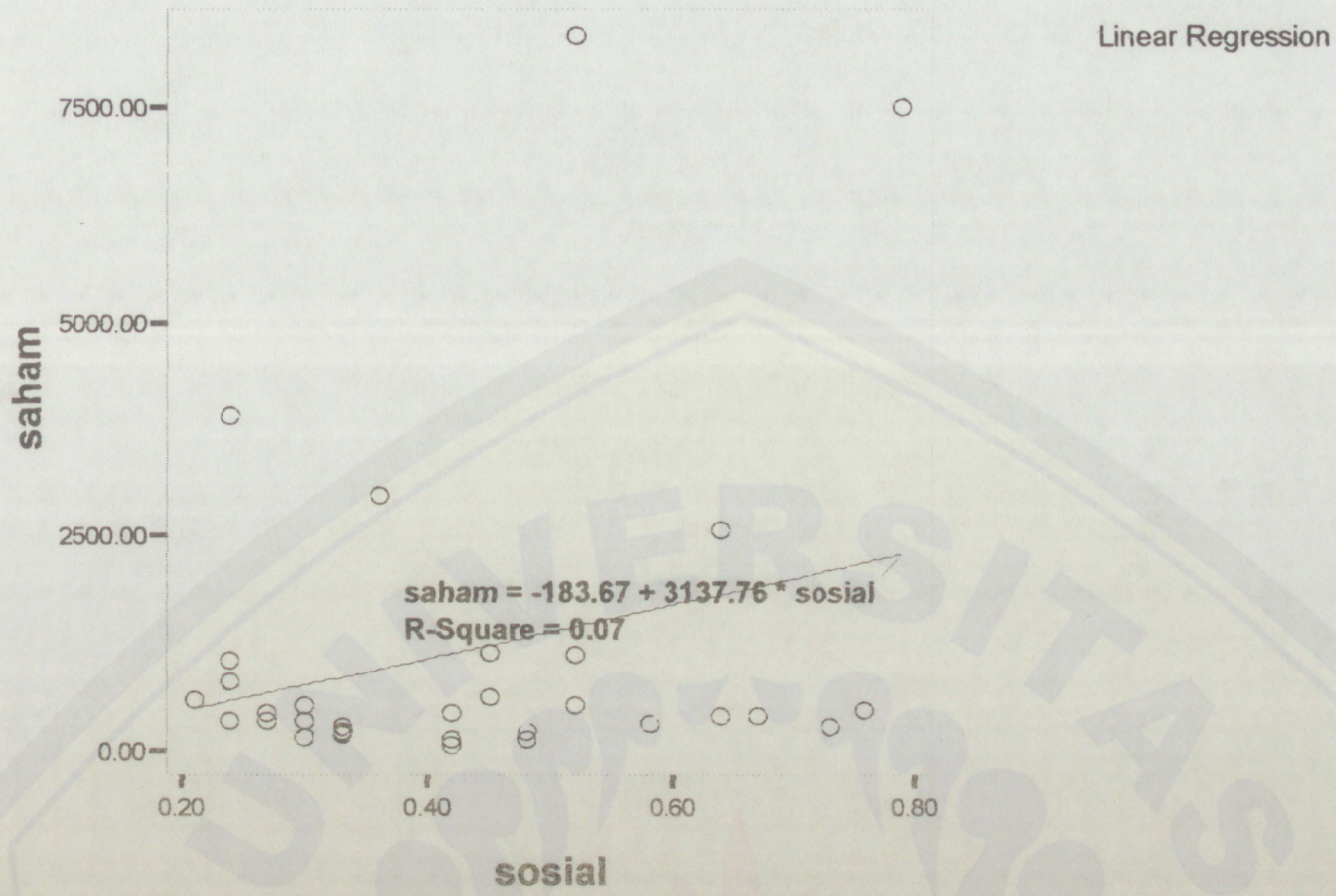
Uji Normalitas Data Variabel Volume Perdagangan Saham

Normal P-P Plot of Regression Standar

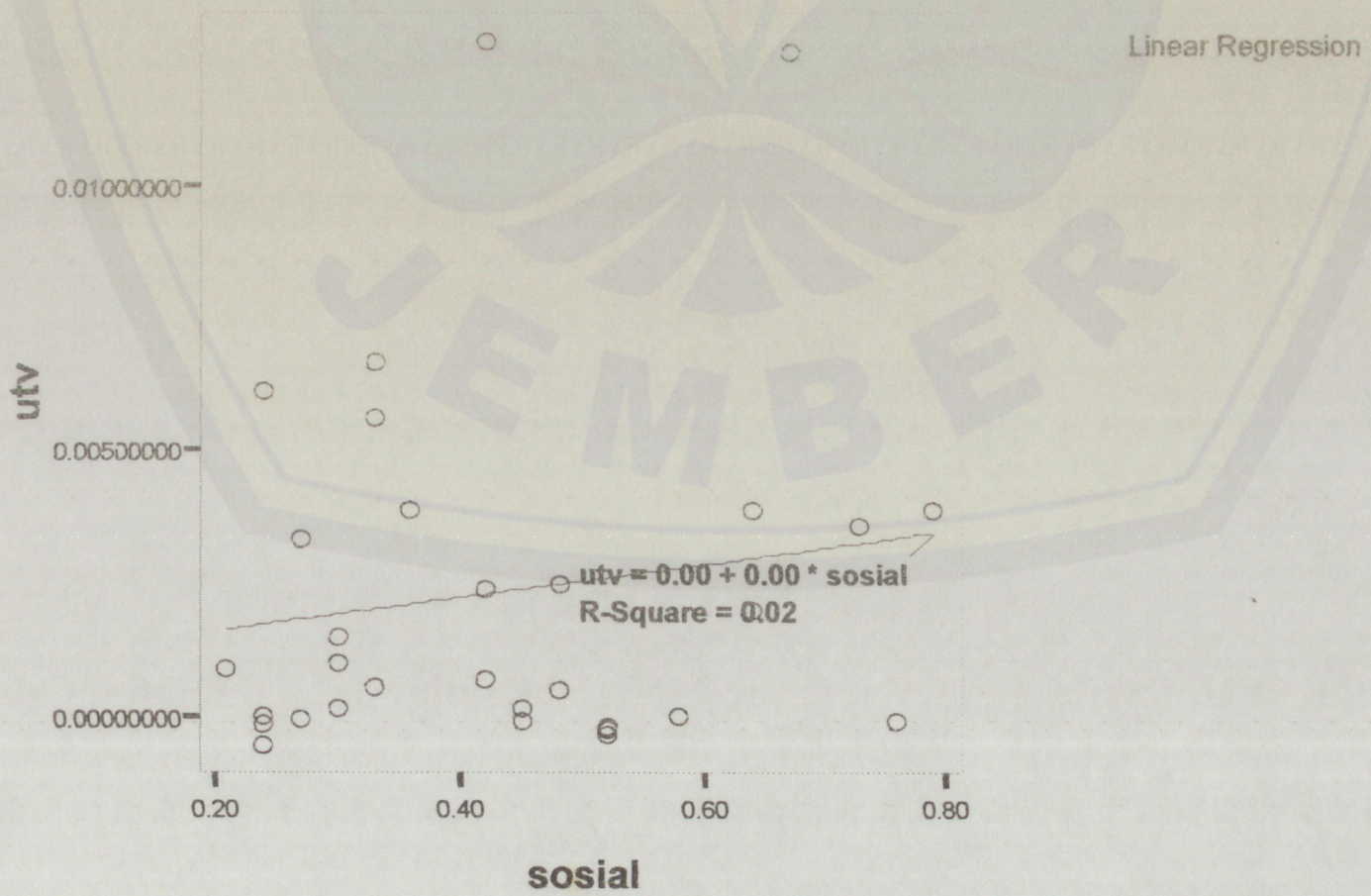
Dependent Variable: UTV



Uji Linieritas Variabel Harga Saham



Uji Linieritas Variabel Volume Perdagangan Saham



LAMPIRAN 7

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS ( VARIABEL HARGA SAHAM )

Model	Coefficients <sup>a</sup>														
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics					
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF				
1 (Constant) RESSOS1	-308.191	215.167			-1.432	.163									
	2382.700	222.463	.893		10.711	.153	.893	.893	.893			1.000	1.000		1.000

a. Dependent Variable: SAHAM

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS ( VARIABEL VOLUME PERDAGANGAN SAHAM )

Model	Coefficients <sup>a</sup>														
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics					
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF				
1 (Constant) RESSOS2	-2.42E-04	.001			-.388	.701									
	3.689E-03	.001	.729		5.728	.696	.729	.729	.729			.729	1.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: UTV

Lampiran 8

Hasil Uji Regresi ( Y = Harga Saham, X = Pengungkapan Sosial )

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SOSIAL <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SAHAM

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,264 <sup>a</sup>	,070	,038	1965,9368

a. Predictors: (Constant), SOSIAL

b. Dependent Variable: SAHAM

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8431105	1	8431104,735	2,181	,150 <sup>a</sup>
	Residual	1.12E+08	29	3864907,390		
	Total	1.21E+08	30			

a. Predictors: (Constant), SOSIAL

b. Dependent Variable: SAHAM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-183,672	987,055		-,186	,854
	SOSIAL	3137,764	2124,455	,264	1,477	,150

a. Dependent Variable: SAHAM

Hasil Uji Regresi (Y = Volume Perdagangan Saham, X= Harga Saham )

**Variables Entered/Removed<sup>d</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SOSIAL <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: UTV

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,153 <sup>a</sup>	,024	-,010	3.442E-03

- a. Predictors: (Constant), SOSIAL
- b. Dependent Variable: UTV

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,271E-06	1	8,271E-06	,698	,410 <sup>a</sup>
	Residual	3,437E-04	29	1,185E-05		
	Total	3,519E-04	30			

- a. Predictors: (Constant), SOSIAL
- b. Dependent Variable: UTV

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,988E-04	,002		,578	,568
	SOSIAL	3,108E-03	,004	,153	,835	,410

- a. Dependent Variable: UTV